

**ANALISIS KONTRIBUSI BUDIDAYA KERANG HIJAU TERHADAP
PENDAPATAN MASYARAKAT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

**(Studi di Pulau Pasaran Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung
Timur Kota Bandar Lampung)**

S K R I P S I

Diajukan Guna Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

Oleh

TAUFIK HIDAYAT

NPM. 1351010140

Program Studi : Ekonomi Syari'ah



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN**

LAMPUNG

1440 H / 2019 M

**ANALISIS KONTRIBUSI BUDIDAYA KERANG HIJAU TERHADAP
PENDAPATAN MASYARAKAT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

**(Studi di Pulau Pasaran Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung
Timur Kota Bandar Lampung)**

S K R I P S I

Diajukan Guna Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

Oleh

TAUFIK HIDAYAT

NPM. 1351010140

Program Studi : Ekonomi Syari'ah

Pembimbing I : H. Supaijo S.H., M.H

Pembimbing II : Yulistia Devi S.E., M.S.Ak

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN

LAMPUNG

1440 H / 2019 M

ABSTRAK

Pulau Pasaran adalah sebuah pulau yang merupakan bagian dari Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung. Berdasarkan lokasinya yang sangat strategis yang berada di teluk Lampung, tak heran jika Pulau Pasaran memiliki potensi perikanan yang berlimpah. Salah satu potensi yang potensial untuk dikembangkan di Pulau Pasaran adalah budidaya perairan yaitu budidaya kerang hijau.

Permasalahan yang menjadi kajian penelitian ini adalah bagaimana pola budidaya kerang hijau dan pemasarannya, bagaimana kontribusi budidaya kerang hijau di Pulau Pasaran, terhadap pendapatan masyarakat, dan bagaimana kontribusi budidaya kerang hijau di Pulau Pasaran, Kelurahan Kota Karang, Kecamatan Teluk Betung Timur terhadap pendapatan masyarakat dari perspektif ekonomi Islam. Tujuan penelitian ini yaitu Untuk menjelaskan bagaimana pola budidaya dan pemasaran kerang hijau yang diterapkan oleh petani kerang hijau di Pulau Pasaran, Untuk menjelaskan bagaimana kontribusi budidaya kerang hijau terhadap pendapatan masyarakat, dan menjelaskan bagaimana kontribusi budidaya kerang hijau di Pulau Pasaran, terhadap pendapatan masyarakat dari perspektif ekonomi Islam.

Jenis dari penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*) dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode kualitatif. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 27 responden yaitu petani kerang hijau di Pulau Pasaran. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data yaitu mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil temuan lapangan terkait bagaimana pola budidaya dan pemasaran kerang hijau yang diterapkan oleh petani kerang hijau di Pulau Pasaran adalah bahwa budidaya yang dilakukan masyarakat dilakukan dengan cara tradisional dan kekeluargaan. Pemasarannya terbilang mudah karena Akses pasar sangat luas bahkan tak jarang pembeli datang langsung ke Pulau.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya kontribusi budidaya kerang hijau adalah sebesar 32% dan termasuk dalam kategori kontribusi yang rendah. Berdasarkan temuan lapangan, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: rendahnya tingkat pendidikan petani, budidaya yang masih tradisional, lokasi kerangka budidaya dan dalam menjalankan budidaya kerang hijau ini, petani masih sendiri-sendiri belum berkelompok.

Ditinjau dari perspektif Ekonomi Islami, masyarakat Pulau Pasaran dalam hal menjalankan pekerjaannya yaitu budidaya kerang hijau di pulau Pasaran ini tetap taat pada aturan-aturan yang ada menurut Islam serta memenuhi kebutuhannya menurut Islam dan tetap mengikuti syariat- syariat Islam.

KEMENTERIAN AGAMA



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

JUDUL SKRIPSI

Analisis Kontribusi Budaya Kerang Hijau Terhadap Pendapatan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Pulau Pasaran Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung)

NAMA

Taufik Hidayat

NPM

1351010140

JURUSAN

Ekonomi Syariah

FAKULTAS

Ekonomi Dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munagasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

Pembimbing II,

H. Supaijo, S.H., M.H.

Yulistia Devi, S.E., M.SiAk.

NIP. 19650314 199403 1 002

Ketua
Jurusan Ekonomi Syariah,

Madnasir, S.E., M.Si.

NIP. 197504242002121001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Detkol H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“ANALISIS KONTRIBUSI BUDIDAYA KERANG HIJAU TERHADAP PENDAPATAN MASYARAKAT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (STUDI DI PULAU PASARAN KELURAHAN KOTA KARANG KECAMATAN TELUK BETUNG TIMUR KOTA BANDAR LAMPUNG)”** disusun oleh **Taufik Hidayat, NPM 1351010140**, Program Studi **Ekonomi Syariah**, telah di ujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : **18 Desember 2018**

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang : **Syamsul Hilal, M.Ag**

Sekretaris Sidang : **Diah, M. Hasimi, M.E.Sy**

Penguji I : **Drs. H. Nasrudin, M.Ag**

Penguji II : **Yulistia Devi, S.E., M.S.Ak**

DEKAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Dr. Moh. Bahrudin, M.Ag
NIP. 195808241989031003

MOTTO

وَابْتَغِ فِيمَا ءَاتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا
أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ٧٧

Artinya: Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan

(QS. Al-Qassas: 77)¹

Visi tanpa eksekusi adalah halusinasi

(Penulis)

PERSEMBAHAN

¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran Tajwid Dan Terjemahnya*, (Bandung CV. Penerbit DIPONOGORO, 2010). h. 394.

Alhamdulillahirabbil Alamin, seiring rasa syukur dan kerendahan hati, karya kecil ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku sebagai wujud jawaban dan tanggung jawab atas kepercayaannya yang telah diamanatkan kepadaku serta atas kesabarannya yang telah tulus dan ikhlas membesarkan, mendidik, memberikan dukungan dengan do'a, moral, material dan segenap jasa-jasanya yang tak terbilang serta tak henti-hentinya mendoakan selama menempuh pendidikan hingga dapat menyelesaikan study di UIN Raden Intan Lampung khususnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Senyum dan rasa bangga kalian menjadi tujuan hidupku, aku semakin yakin bahwa ridho Allah SWT adalah keridhoanmu. Dan semoga Allah SWT senantiasa memuliakan baik di dunia maupun di akhirat. Aamiin,
2. Untuk adik-adikku dan keluarga besarku yang telah turut membantu dalam mendoakan dan selalu memberikan semangat dan Motivasi, sehingga terselesaikan skripsi ini.
3. Teman-teman yang selalu mendampingi dan memberi semangat dalam setiap proses pembuatan skripsi ini.
4. Almamater ku UIN Raden Intan Lampung tercinta yang telah mendidikku baik dari segi ilmu pengetahuan maupun ilmu agama.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama **Taufik Hidayat**. Yang dilahirkan di Krui tepatnya di Pekon Sukaraja Ulu Krui Kecamatan Way Krui Kabupaten Pesisir Barat pada tanggal 25 Februari 1994. Yang merupakan Putra pertama dari empat bersaudara atas pasangan Bapak Sudayat dan Ibu Nihayatul Khasanah

Jenjang pendidikan yang ditempuh penulis adalah sebagai berikut:

1. Madrasah Ibtidaiyyah Negeri (MIN) 1 Krui Pesisir Barat tahun 2000 dan lulus pada tahun 2006.
2. Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Pesisir Tengah Krui Pesisir Barat tahun 2006 dan lulus pada tahun 2009.
3. Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Pesisir Tengah Krui Pesisir Barat tahun 2009 dan lulus pada tahun 2012.
4. Pada tahun 2013 melanjutkan pendidikan ke Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, dengan mengambil Program Studi Ekonomi Syari'ah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Taufik Hidayat

NPM 1351010140

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpah taufiq serta hidayah-NYA berupa ilmu pengetahuan, petunjuk, kesehatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ANALISIS KONTRIBUSI BUDIDAYA KERANG HIJAU TERHADAP PENDAPATAN MASYARAKAT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Study di Pulau Pasaran Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung)”

Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW dan juga keluarga, sahabat, serta para umat yang senantiasa istiqomah berada di jalan-NYA.

Skripsi ini merupakan bagian dan persyaratan untuk menyelesaikan studi pendidikan program strata satu (S1) di jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.). Penyelesaian skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, tak lupa penulis mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang turut berperan dalam proses penyelesaiannya. serta dengan tidak mengurangi rasa terima kasih atas bantuan semua pihak, rasa hormat dan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Dr. Moh. Bahrudin, M.Ag selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung
2. Madnasir S.E., M.Si selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah dan Deki Fermansyah, M.Si., selaku sekretaris Jurusan Ekonomi Syari'ah, terimakasih atas dorongan dan bantuannya.
3. H.Supaijo,S.H.,M.H. selaku Pembimbing I, dan Yulistia Devi,S.E.,Ms.Akt., selaku Pembimbing II, yang telah menyediakan waktu dan memberikan bimbingan dengan ikhlas dan sabar yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memotivasi penulis hingga terselesaikannya skripsi ini;
4. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah membantu dalam melakukan pencerahan, mendidik serta menularkan pengetahuannya yang bermanfaat hingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini;
5. Seluruh staf dan karyawan tata usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah membantu memberikan informasi kepada penulis. perpustakaan fakultas dan perpustakaan pusat Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan fasilitas dan bantuannya dalam menyelesaikan karya tulis ini;
6. Teman - teman angkatan 2013 prodi Ekonomi Syariah dan untuk teman-teman sekelasku yang tak dapat kusebut satu persatu yang selalu memberikan motivasi dan semangat guna menyelesaikan karya tulis ini, terimakasih atas kebersamaannya selama perkuliahan.

7. Seluruh Responden dan penduduk Pulau Pasaran yang telah rela meluangkan waktunya.
8. Teman-teman dan sahabat-sahabatku Irwan Iskandar.S.E, Azizul Hakim.S.Pd, Saprullah S.Pd, Abi Sofyan.S.Pd, Agus Abdullah.S.Sos, Aditya Hernaldi.S.E, Arief Pratama.S.Pd, Dasril Rusadi.S.Ip, Sigit Basuki.S.Pd, Ali Usman.S.E, Wayan Agung Mulya.S.E, Alfijri Hadiyansyah.S.Pd yang selama ini menjadi teman/sahabat/keluarga yang solid dalam bertukar gagasan dan berbagi keluh kesah dalam suka maupun duka,yang tak pernah berhenti memberiku motivasi dan nasehat. Dan tak lupa untuk Saniyah.S.E yang selalu setia dan sabar mendengarkan keluh kesahku.
9. Keluargaku tercinta : Sudayat, Nihayatul Khasanah, Nurul Hidayati S.H, Heru Agustia dan Alfatih Hidayat yang senantiasa memberikan do'a, semangat dan motivasi hingga terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, Hal ini dikarenakan keterbatasan waktu, dana, dan kemampuan dalam menulis skripsi. Untuk itu kepada para pembaca kiranya dapat memberi masukan dan saran-saran guna melengkapi hasil penelitian ini.

Akhirnya kepada Allah SWT kita kembalikan semua urusan dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya, Semoga Allah SWT meridhoi dan dicatat sebagai ibadah disisi-Nya, aamiin. Saya berharap hasil penelitian ini akan menjadi

sumbangan yang berarti dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, dan penyempurnaan penelitian selanjutnya khususnya ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam.

Bandar Lampung, 27 November 2018

Penulis

Taufik Hidayat

NPM.1351010140

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	2
C. Latar Belakang Masalah	3
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	12
F. Metode Penelitian	13
 BAB II LANDASAN TEORI	 19
A. Kontribusi	19
B. Budidaya Kerang Hijau	21
1. Definisi Budidaya.....	22
2. Kerang Hijau	23
3. Budidaya Kerang Hijau.....	29
C. Pendapatan Masyarakat	30
1. Pengertian Pendapatan	31
2. Pengertian Pendapatan Masyarakat	32
3. Sumber Pendapatan Masyarakat	36
4. Indikator Pendapatan.....	38
5. Pendapatan Dalam Ekonomi Islam	39

D. Ekonomi Islam	42
1. Pengertian Ekonomi Islam	42
2. Karakteristik Ekonomi Islam	45
3. Prinsip-prinsip Ekonomi Islam	50
4. Nilai-nilai Ekonomi Islam.....	51
5. Kewajiban Bekerja Dalam Islam	56
BAB III LAPORAN HASIL PENELITIAN	61
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	61
1. Gambaran Umum Pulau Pasaran	61
2. Keadaan Demografis Pulau Pasaran	62
B. Kondisi Sosial	64
1. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga	65
2. Komposisi Umur Kepala Keluarga	66
3. Jumlah Anak	67
4. Tanggungan Kepala Keluarga.....	68
C. Keadaan Patani Krang Hijau Di Pulau Pasaran Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur.....	69
1. Karakteristik Responden	69
BAB IV ANALISA DATA	87
A. Pola Budidaya Kerang Hijau Dan Pemasarannya Di Pulau Pasaran, Kelurahan Kota Karang, Kecamatan Teluk Betung Timur Terhadap Pendapatan Masyarakat.....	87
B. Kontribusi Budidaya Kerang Hijau di Pulau Pasaran Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung Terhadap Pendapatan Masyarakat	93
C. Kontribusi Budidaya Kerang Hijau di Pulau Pasaran Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung Terhadap Pendapatan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam....	97
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	97
A. Kesimpulan	97
B. Saran-Saran	110

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai kerangka awal sebelum penulis menguraikan pembahasan lebih lanjut, terlebih dahulu akan di jelaskan istilah dalam skripsi ini untuk menghindari kekeliruan bagi pembaca yang tertuang dalam penegasan judul. Oleh karena itu diperlukan adanya pembatasan arti kalimat dalam skripsi ini, dengan harapan memperoleh gambaran yang jelas dari makna yang di maksud. Adapun judul skripsi ini ANALISIS KONTRIBUSI BUDIDAYA KERANG HIJAU TERHADAP PENDAPATAN MASYARAKAT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada Pulau Pasaran, kelurahan kota karang, Kecamatan Teluk Betung Timur, Kota Bandar Lampung).

Adapun istilah istilah tersebut adalah:

1. Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya).²
2. Pendapatan adalah arus masuk aset yang diakibatkan oleh penjualan barang atau jasa³

² Anton M. Moeliono, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* , (Jakarta:Gramedia, 2000), h. 33

3. Masyarakat adalah sekumpulan orang yang terdiri dari beberapa kalangan, baik golongan mampu ataupun golongan tak mampu, yang tinggal di dalam suatu wilayah dan telah memiliki hukum adat, norma-norma, serta berbagai peraturan yang siap untuk ditaati.⁴
4. Perspektif adalah pandangan atau sudut pandang.⁵
5. Ekonomi Islam adalah merupakan sekumpulan norma hukum yang bersumber dari AL-Quran dan AL-Hadits yang mengatur perekonomian umat manusia.⁶

Berdasarkan uraian penegasan judul tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud judul skripsi ini adalah penulis ingin mengetahui seberapa besar kontribusi budidaya kerang hijau terhadap pendapatan masyarakat Pulau Pasaran Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan dipilihnya judul penelitian ini berdasarkan alasan objektif dan subyektif adalah sebagai berikut:

1. Secara Obyektif

Kerang hijau merupakan spesies kerang yang sangat mudah untuk dibudidayakan, teknik budidaya yang sederhana tanpa banyak perlakuan khusus membuat nelayan lebih memilih membudidayakannya dan menjadi

³ Yadiati winwin, Teori akuntansi, (Jakarta: kencana prenada,2009). h. 76

⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* , (Jakarta: Balai Pustaka, Edisi Ketiga,2002). h. 19.

⁵ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Pusat Bahasa , Edisi Empat, (Jakarta: Gramedia Pusaka Utama,2005) h. 379

⁶ Zainudin Ali, *Hukum Ekonomi Syari'ah*, (Jakarta ; Sinar Grafika, 2008), h. 4

petani kerang hijau. Dari alasan yang ada itulah penduduk di Pulau Pasaran lebih memilih menjadi petani kerang hijau dibandingkan menjadi nelayan ikan ataupun nelayan rajungan.

2. Secara Subyektif

Bagi penulis banyak referensi pendukung dari skripsi yang akan diteliti. Sehingga mempermudah penulis untuk menyelesaikan skripsi ini kedepannya. Selain itu judul yang diajukan sesuai dengan jurusan penulis di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

C. Latar Belakang Masalah

Pendapatan merupakan sumber dari pembiayaan yang dilakukan baik oleh seseorang maupun keluarga. Menurut Kadariyah (1982) pendapatan adalah penghasilan berupa upah atau gaji, deviden, keuntungan dan merupakan suatu arus uang yang diukur dalam suatu jangka waktu tertentu umpunya seminggu, sebulan, setahun dan jangka waktu yang lebih panjang. Guritno (1992) menambahkan, pendapatan adalah segala macam uang yang diterima secara tetap oleh perorangan, keluarga atau organisasi misalnya upah, gaji, laba dan lain-lain.⁷

Pendapatan itu sendiri digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Banyak pembiayaan yang harus dikeluarkan oleh keluarga, antara lain untuk pakaian, makan, dan rumah atau tempat tinggal. Khususnya untuk

⁷ Suroto, *Strategi Pembangunan dan Perencanaan Kesempatan Kerja* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press:2001), h. 34.

pendidikan, besarnya pendapatan sangat menentukan kemampuan keluarga untuk meningkatkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Islam adalah agama yang mengatur sistem kehidupan (*way of life*), dimana islam telah menyediakan berbagai perangkat aturan yang lengkap bagi kehidupan manusia, termasuk dalam bidang ekonomi.⁸ Bekerja di dalam Islam mempunyai makna penting dalam kehidupan baik didunia maupun di akhirat. Berkaitan dengan hal tersebut adalah salah satunya bentuk yang telah dipraktikkan atau diupayakan yakni bekerja untuk memperoleh pendapatan pokok ataupun pendapatan tambahan demi memenuhi kebutuhan rumah tangga.

Bekerja dalam Islam adalah bentuk dari pada keputusan beragama sekaligus juga merupakan praktik ibadah. Maka umat Islam dikenakan kewajiban untuk bekerja seperti ibadah-ibadah lainnya. Secara khusus nilai dalam sistem ekonomi islam bersumber dari Al-Quran dan sunah, yang menjadi dasar dari pandangan hidup islam. Semua permasalahan yang berkembang termasuk ekonomi harus tetap tunduk pada prinsip syariat, dan melahirkan nilai-nilai dasar dalam ekonomi. Adapun prinsip bekerja dalam islam:⁹ yakni:

1. Memenuhi janji atau kewajiban
2. Tanggung Jawab

⁸ Ditulis Oleh Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), Universitas Islam Indonesia Atas Kerja Sama Dengan Bank Indonesia (Yogyakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2014), h.13.

⁹ Azuar Juliandi, "*parameter prestasi Kerja dalam Perspektif Islam*", Jurnal Manajemen dan Bisnis, Vol. 14 edisi April 2014, h. 34-35

3. Bersungguh-sungguh
4. Transparansi
5. Kerjasama
6. Skill
7. Produktivitas dan kesempurnaan.

Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat menengah kebawah seringkali melakukan kerjasama dalam satu pekerjaan, baik sebagai pekerjaan pokok maupun sebagai sampingan seperti halnya satu pekerjaan yang tidak memberatkan dan mudah dilakukan. ALLAH telah menyediakan bumi dan lautan beserta isinya bagi manusia, untuk diolah bagi kemaslahatan bersama seluruh umat manusia. Hal ini terdapat dalam firman ALLAH QS AN-Nahl ayat 14, yakni sebagai berikut:

◆ وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حَبْلًا مَلْبَسُونَهَا وَتَرَى
الْفُلَّكَ مَوَاجِرَ فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ١٤

Artinya:

”dan dia-Lah, Allah yang menundukkan lautan (untukmu) agar kamu dapat memakan daripada-Nya daging yang segar (ikan), dan kamu mengeluarkan dari lautan itu perhiasan yang kamu pakai; dan kamu melihat bahtera yang berlayar padanya, dan supaya kamu mencari(keuntungan) dari karunia-Nya, dan supaya kamu bersyukur”

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah telah menyediakan alam beserta isinya sebagai modal dasar pemenuhan kebutuhan manusia, baik sandang, pangan, atau papan. Dan juga sebagai modal dasar dalam berniaga.

Lampung adalah salah satu provinsi yang memiliki kekayaan alam yang sangat melimpah. Kekayaan yang dimiliki merupakan kekayaan perairan

dan daratan. Potensi sumber daya alam yang dimiliki setiap wilayah berbeda-beda, tiap daerah memiliki ciri khas dan kemampuan dalam mengolah potensi sumberdaya alam yang ada. Sumber daya alam pada suatu daerah merupakan gambaran mata pancarian ekonomi bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup. Beberapa sektor tersebut, ada beberapa sektor yang berpotensi dalam meningkatkan perekonomian rakyat kecil dan secara umum merupakan usaha dominan dalam masyarakat bawah. Seperti sektor pertanian, kelautan, dan sektor industri kecil.

Pulau Pasaran yang merupakan pulau karang, luas awalnya adalah 3,5 hektar dan sekarang seiring berkembangnya pertumbuhan penduduk dan juga waktu maka kebutuhan akan tempat tinggal juga semakin tinggi. Sehingga masyarakat yang ada di Pulau Pasaran membuat daratan baru dengan mengumpulkan batu karang yang disusun menjadi daratan baru dan ditimbun dengan tanah, Dan sekarang luasnya bertambah menjadi 12 hektar.

Pulau Pasaran dihuni oleh 269 kepala keluarga dengan jumlah keseluruhan penduduk yang tinggal adalah sebanyak 1123 jiwa. Jika melihat lokasi pulau pasaran yang sangat strategis, yang berada di Teluk Lampung maka tidak heran jika potensi yang ada di Pulau Pasaran sangatlah berlimpah. Potensi perikanan yang ada di daerah Pulau Pasaran menjadikan mata pencaharian penduduk umumnya sebagai nelayan dan pengolah ikan asin dan ikan teri.

Nelayan yang ada di Pulau Pasaran ada beberapa jenis, Seperti nelayan ikan, nelayan rajungan dan petani (pembudidaya) kerang hijau. Masyarakat nelayan merupakan salah satu bagian masyarakat Pulau Pasaran yang hidup dengan mengelola potensi sumber daya perikanan.

Pembudidayaan kerang hijau di Pulau Pasaran merupakan sebuah kegiatan yang belum lama digeluti oleh masyarakat Pulau Pasaran. Sebelum adanya pembudidayaan kerang hijau ini masyarakat Pulau Pasaran hanya memanfaatkan potensi kelautan dengan hanya menjadi nelayan biasa yaitu melakukan penangkapan langsung di alam.

Pekerjaan sebagai nelayan dipilih karena sesuai dengan keterampilan masyarakat setempat, sementara sumber daya yang tersedia hanya laut beserta isinya yang mempunyai nilai ekonomi, sehingga sebagian besar masyarakat yang tinggal di sepanjang pesisir laut selain menjadi nelayan yang berhubungan dengan laut, walaupun ada yang bekerja diluar sebagai nelayan dan juga pengolah teri, dan kebanyakan dari mereka adalah berpropesi sebagai buruh bahkan ada juga yang bekerja serabutan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Pada tahun 2013 walikota Bandar Lampung memberikan bantuan kepada masyarakat berupa pinjaman modal untuk pembudidayaan kerang hijau, serta pelatihan yang diselenggarakan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Bandar Lampung dengan materi pelatihan yang beragam

meliputi tatacara membudidayakan kerang hijau yang baik, budidaya kelompok kerang hijau, dan pemanfaatan kerang hijau. Hal ini diperoleh berdasarkan wawancara.

Diharapkan dengan bantuan ini dapat memenuhi permintaan pasar yang terbilang tinggi dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, terutama bagi mereka yang tidak memiliki pekerjaan dan mereka yang bekerja sebagai buruh serabutan.

Program bantuan pemerintah ini pun disambut baik oleh seluruh masyarakat Pulau Pasaran, terutama bagi mereka yang bekerja serabutan dan mereka yang berprofesi sebagai buruh tidak tetap. Informasi serta modal yang telah diperoleh oleh petani kerang hijau kemudian diaplikasikan oleh masyarakat yang ada di Pulau Pasaran sebagai mata pencaharian yang baru. Pemerintah mengharapkan dengan program ini dapat mengurangi ketimpangan distribusi pendapatan masyarakat Pulau Pasaran.

Dampak yang positif dari bantuan tersebut bagi masyarakat Pulau Pasaran, yaitu bagi masyarakat yang memang memiliki penghasilan atau pekerjaan yang menetap bisa memiliki penghasilan tambahan, dan bagi mereka yang dulunya tidak memiliki pekerjaan yang tetap menjadi memiliki pekerjaan yaitu sebagai petani kerang hijau.

Petani kerang hijau menjadi pekerjaan yang paling banyak di geluti oleh seluruh lapisan masyarakat Pulau Pasaran, bahkan masyarakat yang

memang sudah memiliki pekerjaan tetap menjadikannya sebagai pekerjaan sampingan, hal itu disebabkan karena kerang hijau merupakan spesies kerang yang sangat mudah untuk dibudidayakan, teknik budidaya yang sederhana tanpa banyak perlakuan khusus. Selain itu kerang hijau memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi, nilai ekonomi yang tinggi diperoleh karena khususnya di Kota Bandar Lampung yang jumlah konsumsi kerang hijau cukup tinggi. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya usaha olahan kerang hijau baik di rumah makan maupun pedagang kaki lima yang menyediakan dan menawarkan olahan kerang hijau. Melihat kenyataan tersebut maka usaha budidaya kerang hijau dianggap sangat berpotensi dan berpeluang besar dalam meningkatkan perekonomian. Akan tetapi kebutuhan akan kerang hijau masih belum dapat terpenuhi, dengan jumlah produksi yang kurang mencukupi itu menurut salah satu petani kerang hijau yang ada di Pulau Pasaran masih terbilang sedikit dan belum cukup untuk memenuhi kebutuhan ekonomi petani kerang hijau. Jumlah anak serta tanggungan kepala keluarga terhadap anggota keluarga yang ada merupakan faktor-faktor yang menjadi alasan kurang terpenuhinya kebutuhan keluarga petani kerang hijau di Pulau Pasaran sendiri. Sehingga berimbas kepada rendahnya pendapatan pelaku usaha ini terutama bagi masyarakat yang memang hanya mengandalkan bertani kerang hijau sebagai sumber pendapatannya.

Berikut adalah data pendapatan masyarakat Pulau Pasaran Kelurahan Kota Karang sebelum dan sesudah adanya pembudidayaan kerang hijau, yaitu tepatnya pada tahun 2012 dan 2017 dapat dilihat pada tabel 1.1

Tabel 1.1

Data Pendapatan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur

No.	Jenis Pekerjaan	Rata-rata pendapatan per-bulan 2012	Rata-rata pendapatan per-bulan 2017
1	Pegawai Negeri Sipil	3 juta - 7 juta	3 juta - 7 juta
2	Nelayan (Rajungan)	1 juta – 3 juta	1 juta – 3 juta
3	Pedagang	3 juta – 5 juta	3 juta – 5 juta
4	Nelayan (Ikan Teri)	1 juta – 4 juta	1 juta – 4 juta
5	Buruh (Jemur Ikan)	1 juta – 1,5 juta	1 juta – 1,5 juta
6	Buruh (Pengolahan Teri)	1 juta – 1,5 juta	1 juta – 1,5 juta
7	Serabutan	500 ribu – 1 juta	500 ribu – 1,5 juta

Sumber: Profil Kelurahan Kota Karang, Kota Bandar Lampung Tahun 2012, 2017 dan hasil wawancara kepada narasumber

Data tersebut menunjukkan kisaran pendapatan bersih perbulan masyarakat Pulau Pasaran sebelum dan sesudah adanya budidaya kerang hijau. Semua profesi merupakan pelaku usaha petani budidaya kerang hijau, mulai dari Pegawai Negeri Sipil (PNS), pedagang, buruh, hingga masyarakat yang bekerja serabutan atau tidak memiliki pekerjaan tetap.

Dari data tersebut dapat dilihat dimana pendapatan masyarakat Pulau Pasaran dari bertani kerang hijau tidak mengalami peningkatan kecuali pada masyarakat yang berkerja serabutan atau yang tadinya tidak memiliki pekerjaan yang tetap. Seharusnya dengan tambahan usaha tersebut dapat menumbuhkan nilai tambah yang meningkatkan kemampuan dan pendapatan

mereka. Selain itu, masyarakat secara penuh potensinya akan meningkat pada bidang ekonominya.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap usaha budidaya kerang hijau di Pulau Pasaran Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung, dalam penelitian ini diharapkan akan memperoleh kesimpulan apakah usaha budidaya kerang hijau akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pendapatan masyarakat Pulau Pasaran. Pemikiran ini yang kemudian melatarbelakangi penelitian yang berjudul “ANALISIS KONTRIBUSI BUDIDAYA KERANG HIJAU TERHADAP PENDAPATAN MASYARAKAT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM”.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas, adapun yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola budidaya kerang hijau dan pemasarannya di Pulau Pasaran, Kelurahan Kota Karang, Kecamatan Teluk Betung Timur terhadap pendapatan masyarakat?
2. Bagaimana kontribusi budidaya kerang hijau terhadap ekonomi masyarakat di Pulau Pasaran, Kelurahan Kota Karang, Kecamatan Teluk Betung Timur terhadap pendapatan masyarakat?

3. Bagaimana kontribusi budidaya kerang hijau di Pulau Pasaran, Kelurahan Kota Karang, Kecamatan Teluk Betung Timur terhadap pendapatan masyarakat dari perspektif ekonomi islam?

E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk menjelaskan bagaimana pola budidaya kerang hijau yang diterapkan oleh petani kerang hijau di Pulau Pasaran Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung serta menjelaskan bagaiman pola pemasarannya.
- b. Untuk menjelaskan bagaimana kontribusi budidaya kerang hijau terhadap pendapatan masyarakat di Pulau Pasaran, Kelurahan Kota Karang, Kecamatan Teluk Betung Timur.
- c. Untuk menjelaskan bagaimana kontribusi budidaya kerang hijau terhadap masyarakat Pulau Pasaran, Kelurahan Kota Karang, Kecamatan Teluk Betung Timur dalam pandangan Ekonomi Islam

2. Manfaat Penelitian

Dari setiap penelitian tentunya akan diperoleh hasil yang diharapkan dapat memberi manfaat bagi penelitian maupun pihak lain yang membutuhkan.

Adapun yang menjadi manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

a. Bagi mahasiswa

Dapat menjadi tambahan wawasan dalam hal keilmuan tentang budidaya kerang hijau terhadap kesejahteraan masyarakat.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Memberi manfaat untuk memperluas gambaran dalam penulisan skripsi. Bisa menjadi studi pembandingan maupun penunjang dalam penelitian mereka selanjutnya.

F. Metode Penelitian

Untuk menerapkan suatu teori terhadap suatu permasalahan memerlukan metode khusus yang dianggap relevan dan membantu memecahkan permasalahan. Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹⁰

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis penelitian

Metode penelitian Dilihat dari jenisnya penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*). *Field research* digunakan dengan cara menggali data yang bersumber dari lokasi atau penelitian lapangan.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung:Alfabeta,2012), h.13

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, metode kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹¹

b. Sifat dan pendekatan penelitian

Dilihat Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Didalamnya terdapat upaya-upaya mendeskripsikan mencatat, menganalisis, menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada.¹² Peneliti mengembangkan konsep dan menghimpun fakta, tetapi tidak melakukan pengujian hipotesa.¹³

2. Sumber Data

Data yang di gunakan dalam penelitian ini, yakni:

- a. Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: CV.Alpabeta, 2011), h.9

¹² Moh. Pabundo Tika, *Metodelogi Riset Bisnis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h.10

¹³ Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 2001), h.5

pegisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti.¹⁴ Data primer dalam penelitian ini adalah data-data yang diperoleh secara langsung dari lapangan, yaitu dari Masyarakat Pulau Pasaran, khususnya pelaku usaha budidaya kerang hijau.

- b. Data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau pihak lain misalnya dalam bentuk table-tabel atau diagram-diagram,¹⁵ Al-Quran, Al-Hadist buku-buku, jurnal, artikel, karya ilmiah, dokumen perusahaan yang berhubungan dengan permasalahan penelitian baik berupa buku-buku, peraturan perundang-undangan, dan profil desa (data sensus desa), maupun dari sumber tertulis lainya yang masih berhubungan dengan objek penelitian.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁶

Dalam penelitian ini populasi yang dimaksud adalah keseluruhan

¹⁴ Husen Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009),

¹⁵ Ibid

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: CV.Alpabeta, 2012), h.115

petani kerang hijau yang berada di Pulau Pasaran Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung tahun 2017.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut.¹⁷ Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini ialah dengan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu.¹⁸ Adapun kriteria sampel yang diambil adalah masyarakat yang paling aktif menggeluti usaha bertani kerang hijau ini.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 27 orang, dengan proporsi sampel yang digunakan ialah: jumlah populasi masyarakat Pulau Pasaran, dalam hal ini yang menjadi perhitungan adalah hanya kepala keluarga masyarakat Pulau Pasaran tahun 2017 yang berjumlah 269 orang kemudian diambil 10% dari populasi yang ada sehingga mendapatkan hasil 26,9 kemudian dibulatkan menjadi 27, sehingga kemudian sampel ditetapkan menjadi 27 orang.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam usaha menghimpun data di lokasi penelitian, penulis menggunakan beberapa metode, yaitu :

¹⁷ Ibid, h.116

¹⁸ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan Kombinasi* (Bandung : Alfabeta,2014), h.85

a. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.¹⁹ Dalam hal ini jenis observasi yang peneliti gunakan adalah jenis observasi dengan non partisipan. Dimana peneliti tidak terlibat langsung sebagai peserta dan bukan bagian dari kelompok yang ditelitinya. Tujuannya untuk mengamati lokasi penelitian secara langsung terkait budidaya kerang hijau yang ada di Pulau Pasaran Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung.

b. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah suatu bentuk komunikasi verbal. Jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.²⁰ Dalam penelitian ini yang menjadi narasumber atau yang akan diwawancarai adalah petani kerang hijau di Pulau Pasaran Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung.

c. Dokumentasi

Mengumpulkan data melalui data yang tersedia yaitu biasanya berbentuk surat, catatan harian, cinderamata, laporan, artefak, dan

¹⁹ Juliansyah Noor, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: Penada Media Grup, 2011), h. 203

²⁰ H. Moh. Pabundo Tika, *Op.cit.*, h.62

dapat juga berbentuk file di serfer. Data ini bersifat tidak terbatas pada ruang dan waktu.²¹ Data-data yang di peroleh dari objek penelitian.

5. Analisis Data

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data yaitu :

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

adalah Penyajian data dapat dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sebagainya.

c. *Conclusion Drawing/ Verification*

Adalah penarikan kesimpulan dan memverifikasi hasil temuan yang akan menjawab rumusan masalah penelitian yang dirumuskan sejak awal.

Setelah penulis memperoleh data-data dan informasi yang diperlukan dari lapangan, lalu penulis mengolahnya secara sistematis sesuai dengan sasaran permasalahan yang ada dan menganalisisnya. Penulis akan menganalisis secara deskriptif kualitatif berupa kata-kata, tulisan

²¹ Juliyansyah Noor, *metode penelitian*, (jakarta, Kencana, 2011), hlm.141.

atau lisan dari orang-orang yang berperilaku yang dapat dimengerti. Analisis deskriptif ini dipergunakan dengan menguraikan dan merinci kalimat-kalimat yang ada dengan menggunakan pendekatan berfikir deduktif. Deduktif adalah pemikiran yang berangkat dari fakta-fakta yang bersifat umum agar dapat ditarik kesimpulan yang sifatnya khusus.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Kontribusi

Kontribusi berasal dari bahasa Inggris yaitu *contribute*, *contribution*, maknanya adalah keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri seseorang dalam sesuatu, bisa dalam bentuk partisipasi pemikiran atau materi, dan yang semakna. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kontribusi adalah sumbangan, pengaruh atau pemberian.²²

Kontribusi adalah sumbangan dari suatu usaha terhadap pendapatan total yang diterima masyarakat, diukur dengan persentase dari masing-masing sumber pendapatan terhadap total pendapatan. Pendapatan masyarakat bersumber dari berbagai jenis kegiatan. Pendapatan masyarakat dapat diklasifikasikan kedalam tiga kelompok yakni: *On farm*, *off farm* dan *non farm*. *On farm* merupakan pendapatan masyarakat yang berasal dari pertanian, yang terbagi dalam 2 kelompok yakni sawah dan tegalan, serta pendapatan sampingan dari pekarangan, baik tanaman pekarangan maupun hewan ternak. *Off farm* merupakan pendapatan yang berasal dari aktifitas diluar usaha tani yaitu meliputi bekerja pada usaha tani milik orang lain, bekerja pada perusahaan, perkebunan, dan memelihara ternak milik orang lain. Sedangkan *non farm* merupakan pendapatan dari aktifitas non pertanian yang

²² Peter Salim, Yenhi Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kotemporer*, (Jakarta : Modern English Press, 2002) h. 231

menghasilkan pendapatan bagi rumah tangga yang meliputi pedagang, kerajinan yang input pokoknya dari pertanian atau pengolahan hasil, pendapatan dari anggota keluarga yang bermigrasi.²³

Berdasarkan pemaparan di atas kiranya jelas bahwa pada dasarnya yang dimaksud dengan kontribusi bagi pendapatan rumah tangga masyarakat pada umumnya ialah pemberian, pengaruh ataupun sumbangsih dari suatu kegiatan atau usaha yang dilakukan masyarakat terhadap pendapatan total yang diterima rumah tangga masyarakat.

Besar kecilnya kontribusi yang diberikan atas usaha atau pekerjaan tersebut merupakan tolak ukur keberhasilan atas pekerjaan atau usaha tersebut sehingga menjadi pertimbangan untuk kedepannya. Kontribusi dapat diklasifikasikan dalam tiga kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi. Untuk menentukan kategori tersebut terlebih dahulu kita dapat menentukan intervalnya yaitu dengan cara:²⁴

$$\begin{aligned} interval &= \frac{100\% - 0\%}{3} \\ &= 33.3\% \end{aligned}$$

h.78 ²³ Mubyarto, *Peluang Kerja dan Berusaha di pedesaan*, (Yogyakarta : BPFE UGM, 2001)

²⁴ Soekartawi, *Analisis Usaha Tani*. (Jakarta: Penebar Swadaya, 2006) h.87

Tabel 2.1

Klasifikasi Kontribusi

No.	Klasifikasi (%)	Kategori
1	0-33,3	Rendah
2	33,3-66,6	Sedang
3	>66,6	Tinggi

Sumber: Soekartawi, 2006

Tabel diatas menunjukkan bahwa kategori kontribusi atas suatu usaha dapat diklasifikasikan dalam tiga kategori yaitu kategori kontribusi rendah apabila besarya kontribusi tersebut berkisar antara 0-33,3%, kemudian kategori kontribusi sedang apabila besarnya kontribusi tersebut berkisar antara 33,3-66,6% dan kategori kontribusi tinggi apabila besarnya kontribusi yang diberikan lebih dari 66,6%.

B. Budidaya Kerang Hijau

Kerang adalah salah satu sumberdaya perikanan yang banyak diperoleh melalui penangkapan di alam, misalnya kerang hijau, kerang darah, tiram, dan tridacna. Kerang hijau adalah salah satu kekerangan yang berhasil dibudidayakan atau sering disebut *green mussels*, nama latinnya *Perna viridis*.

Kerang hijau hidup pada perairan *estuarimangrove* dan daerah teluk dengan substrat pasir berlumpur serta berkadar garam sedang. Budidaya kerang hijau terbilang mudah, karena kerang hijau mampu bertahan hidup dan berkembang biak pada tekanan lingkungan yang tinggi dan tanpa pemberian pakan. Manfaat kerang hijau tidak hanya sebagai bahan pangan manusia, tapi

juga dapat menjadi bahan baku pakan ternak dan perikanan, seperti untuk induk ikan dan lobster. Kerang dapat pula sebagai *biofilter* atau organisme penyaring yang mampu meningkatkan kualitas lingkungan. Perairan Indonesia yang luas merupakan potensi dalam pengembangan budidaya kerang hijau.²⁵

1. Definisi Budidaya

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, budidaya adalah usaha yang bermanfaat dan memberi hasil.²⁶ Suatu sistem yang digunakan untuk memproduksi sesuatu dibawah kondisi buatan.

Budidaya perikanan adalah usaha pemeliharaan dan pengembangbiakan ikan atau organisme air lainnya. Budidaya perikanan disebut juga sebagai budidaya Perairan atau *akuakultur* mengingat organisme air yang dibudidayakan bukan hanya dari jenis ikan saja tetapi juga organisme air lain seperti tumbuhan air, udang maupun kerang.

Berikut definisi *akuakultur* menurut beberapa sumber. Pedoman teknis budidaya pembudidayaan ikan menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 31 Tahun 2004 tentang perikanan adalah "kegiatan untuk memelihara, membesarkan, dan/atau membiakkan ikan serta memanen hasilnya dalam lingkungan yang terkontrol, termasuk kegiatan yang

²⁵Askin. *Kerang Hijau*.(Jakarta : PT. Penebar Swadaya 2002). h.23

²⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* , Edisi Ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002).h,121

menggunakan kapal untuk memuat, mengangkut, menyimpan, mendinginkan, menangani, mengolah, dan/ atau mengawetkannya.²⁷

Akuakultur merupakan suatu proses pembiakan organisme perairan dari mulai proses produksi, penanganan hasil sampai pemasaran²⁸

Akuakultur merupakan upaya produksi biota atau organisme perairan melalui penerapan teknik domestikasi (membuat kondisi lingkungan yang mirip dengan habitat asli organisme yang dibudidayakan), penumbuhan hingga pengelolaan usaha yang berorientasi ekonomi.²⁹

Akuakultur merupakan proses pengaturan dan perbaikan organisme akuatik untuk kepentingan konsumsi manusia.³⁰

Berdasarkan beberapa pengertian budidaya di atas dapat disimpulkan bahwa budidaya adalah suatu usaha atau tindakan terencana dimana menjaga, memelihara dan mengembangkan sesuatu sumberdaya hayati yang dilakukan pada suatu areal lahan untuk diambil manfaat atau hasilnya mulai dari pembenihan sampai pemungutan/pemanenan dibawah kondisi buatan.

²⁷ Indonesia, *Undang-Undang tentang Perikanan*, UU No. 31 Tahun 2004. LN 25

²⁸ Irzal Effendi, *Pengantar Akuakultur* (jakarta : Penebar Swadaya, 2004), h. 3.

²⁹ *Ibid*, h. 4.

³⁰ *Ibid*, h. 6.

2. Kerang Hijau

Kerang hijau merupakan organisme yang termasuk biota yang tergolong bertubuh lunak (*mollusca*), bercangkang dua (*bivalvia*), insang berlapis (*lamellibrachiata*), berkaki lapak (*palecypoda*) dan hidup dilaut³¹

Kerang hijau memiliki cangkang simetris dan berwarna hijau kecoklatan. Tubuh kerang hijau terbagi menjadi tiga bagian yaitu kaki, mantel dan organ dalam. Pada kedua bagian mantel dihubungkan dengan engsel sehingga mantel dapat terbuka dan tertutup. Mantel merupakan bagian tipis yang berfungsi untuk melindungi organ dalam kerang. Pada bagian belakang mantel terdapat dua lubang yang di sebut sifon yang berfungsi untuk keluar masuknya air. Kaki kerang berupa bagian pipih yang terdapat dalam cangkang yang akan menjulur keluar saat akan berjalan. Organ dalam kerang hijau terdiri atas insang yang berlapis lapis berjumlah dua pasang yang mengandung banyak pembuluh darah, organ pencernaan, organ jantung dan alat sekresi.³²

Kerang hijau juga termasuk salah satu jenis biota kekerangan yang prospektif untuk dikembangkan dalam suatu sistem budidaya karena pertumbuhannya yang cepat dan dapat dilakukan sepanjang tahun, serta diketahui memiliki toleransi yang tinggi terhadap berbagai kondisi

³¹ Askin. *Op.cit.* h. 42

³² Kastawi, Yusuf, Arsyad dan Azhar. *Zoologi Avertebrata*. (Malang: UNM-Press, 2003) h.

lingkungan, sehingga menguntungkan secara ekonomis untuk suatu sistem budidaya.³³

a. Lokasi Hidup Kerang Hijau

Lokasi budidaya kerang yang baik berada pada daerah teluk yang terlindungi. Lokasi budidaya sebaiknya bukan merupakan daerah penangkapan, merupakan daerah yang tidak rawan banjir dan mampu untuk menampung air yang berlebihan. Banjir dapat mengubah suhu air dan salinitas secara drastis, hal ini merugikan komoditas kerang karena dapat menghambat pertumbuhan bahkan menyebabkan kematian. Kerang hijau hidup di daerah pantai dan penyebarannya di daerah tropik pada kisaran suhu 27-37 derajat celcius. Lokasi budidaya kerang hijau harus memenuhi faktor-faktor sebagai berikut:

1) Subtrat

Subtrat lokasi budidaya sebaiknya berupa lumpur halus atau lumpur berpasir yang memungkinkan terjadinya produktivitas primer.

2) Kedalaman Air

Kedalaman air untuk budidaya kerang dengan metode dalam minimal 1 meter, sedangkan untuk budidaya kerang dengan metode kolom air kedalam air minimal 2 meter atau 1 meter dari

³³ *Ibid*, h.37

ujung tali media ke dasar air atau dapat dijelaskan 1-3 meter cukup sesuai dan lebih dari 3 meter sesuai.

3) Produktivitas Primer

Kerang hijau merupakan organisme *filter feeder*, adapun organisme yang dimakan berupa *fitoplankton* maupun *zooplankton* kecil. Produktivitas primer yang tinggi akan menyebabkan besarnya biomassa kerang.

4) Kecepatan Air

Arus air membawa pasokan makanan dan oksigen bagi kerang hijau akan tetapi arus air yang terlalu cepat akan menyebabkan kekeruhan tinggi yang menyebabkan kerang muda kesulitan untuk mencari makan dan melekat pada substrat. Arus yang rendah dapat menyebabkan pertumbuhan kerang menjadi lambat dan membawa endapan bahan-bahan berbahaya kecepatan air yang optimal bagi kerang adalah 1-3 m/detik.

5) Kecerahan

Kecerahan air merupakan ukuran kejernihan suatu perairan, semakin tinggi suatu kecerahan perairan semakin dalam cahaya menembus ke dalam air. Kecerahan air menentukan ketebalan lapisan produktif. Berkurangnya kecerahan air akan mengurangi kemampuan fotosintesis tumbuhan air, selain itu dapat pula mempengaruhi kegiatan fisiologi biota air, dalam hal ini bahan-

bahan ke dalam suatu perairan terutama yang berupa suspensi dapat mengurangi kecerahan air.

6) Salinitas

Salinitas merupakan konsentrasi total dari seluruh ion terlarut di dalam air. Ion penyusun tersebut terdiri dari natrium, kalium, kalsium, magnesium, klor, sulfat, dan bikarbonat. Jumlah konsentrasi dari ketujuh ion tersebut merupakan 95 persen bagian dari total keseluruhan konsentrasi ion-ion terlarut dalam air. Salinitas biasanya dinyatakan dalam satuan gram, per-kilogram, atau bagian per-seribu.

Salinitas adalah salah satu parameter yang memiliki peranan penting di perairan pesisir. Perubahan kondisi salinitas secara permanen dapat merubah tatanan ekosistem akuatik, terutama dalam hal keanekaragaman jenis dan kelimpahan organisme. Salinitas yang baik antara 26-35ppt.

7) Suhu

Suhu merupakan pembatas utama dalam perairan karena organisme akuatik memiliki toleransi yang sempit terhadap parameter suhu. Berdasarkan hukum Vant's Hoffs, kenaikan suhu sebesar 10 derajat akan meningkatkan metabolisme hingga tiga kali lipat. Meningkatnya metabolisme akan berakibat pada tingginya laju respirasi yang menyebabkan konsumsi oksigen meningkat. Dengan meningkatnya suhu maka akan menyebabkan

kelarutan oksigen menurun. Suhu perairan yang optimum akan mendukung kehidupan organisme didalamnya. Suhu optimal untuk kerang hijau berkisar 26-32 derajat celcius.

b. Kebiasaan Hidup Kerang Hijau

Kebiasaan hidup kerang hijau adalah menempel pada substrat yang terdapat dalam air. Kerang hijau akan tumbuh dengan baik pada kedalaman 1-7 meter di perairan yang kaya akan plankton dan bahan organik tersuspensi. Kerang hijau dapat memijah sepanjang tahun di daerah tropis namun puncaknya biasa terjadi pada bulan Maret hingga Juli. Adapun telur yang dapat dihasilkan oleh satu induk kerang sebanyak 1,2 juta butir. Kerang hijau mendapatkan makanannya dengan cara menyaring partikel-partikel dari suatu perairan. Kerang hijau akan memasukkan air melalui rongga mantel sehingga mendapatkan partikel-partikel yang ada dalam air. Makanan utama dari kerang hijau adalah *mikroalga* sedangkan makanan tambahannya adalah bakteri dan zat organik terlarut. Cara makan kerang hijau ini juga yang memungkinkan zat berbahaya seperti logam berat masuk kedalam tubuh kerang hijau. Kerang hijau juga termasuk kedalam organisme yang bersifat sesil sehingga kerang hijau lebih berpotensi

terkena logam berat karena tidak bisa menghindari logam berat seperti organisme lain.³⁴

3. Budidaya Kerang Hijau

Budidaya kerang hijau dilakukan di perairan alami pada lokasi tertentu dan terdiri dari dua tahapan, yaitu pertama pengumpulan benih (spat) dan kedua pembesaran.³⁵ Usaha budidaya kerang hijau terdiri dari 3 jenis kegiatan yaitu :

- a. Usaha yang hanya melakukan kegiatan pengumpulan benih kerang dari alam. Hasilnya dijual atau disalurkan kepada yang memerlukan.
- b. Usaha yang hanya melakukan kegiatan pembesaran, mulai dari benih /spat sampai menjadi kerang ukuran konsumsi. Usaha ini dapat dilakukan di daerah-daerah yang lautnya tidak memiliki sumber kerang, tetapi sangat memungkinkan untuk budidaya kerang.
- c. Usaha budidaya lengkap, yaitu usaha yang dimulai sejak kegiatan pengumpulan benih kemudian dilanjutkan dengan kegiatan membesarkan sampai ukuran pasar (ukuran konsumsi).

Untuk kawasan perairan di Indonesia umumnya menerapkan pola usaha budidaya lengkap, begitu juga dengan Pulau pasaran. Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan di Pulau Pasaran mengenai

³⁴ Kastoro,W. *Beberapa Aspek Biologi dan Ekologi Jenis-Jenis Mollusca Laut Komersial yang diperlukan untuk menunjang usaha budidaya*.(sulawesi Selatan: Proseding Temu Karya Ilmiah Potensi Sumberdaya Kerang. 2002.) h. 67

³⁵ Askin, *Op.cit*, h. 53

budidaya kerang hijau, ternyata para petani kerang hijau di Pulau Pasaran melakukan kegiatan budidaya kerang hijaunya yaitu dengan pola budidaya lengkap. Pulau Pasaran ini terletak di pesisir teluk Lampung yang sangat potensial, wilayah laut di daerah Pulau Pasaran ini banyak terdapat benih-benih kerang hijau, dengan keadaan yang potensial ini memungkinkan petani dapat melakukan ketiga jenis usaha tersebut.

Sumber benih kerang hijau berasal dari benih alam dan diperoleh pada musim puncak pemijahan di alam. Benih atau spat menempel pada berbagai substrat keras dan kasar. Pengumpulan benih dilakukan dengan menyediakan sarana bagi kerang hijau untuk menempel yang biasa disebut kolektor. Pemasangan kolektor dilakukan di perairan sumber alami kerang hijau dan dilakukan pada saat atau menjelang musim puncak pemijahan. Secara umum di Indonesia puncak musim benih kerang hijau berlangsung dari April sampai dengan Juli. Sebaiknya pemasangan kolektor dilakukan pada pertengahan Maret agar kerang hijau sudah dapat dipanen sebelum musim barat (Desember). Penancapan kolektor bambu atau kayu dilakukan di perairan dangkal atau kurang dari 4 m. Sedangkan kolektor yang terbuat dari sabut kelapa, tempurung, cangkang kerang, potongan asbes, waring atau jaring bekas digunakan sebagai kolektor gantung. Pemasangan kolektor bambu dapat bersifat permanen, yaitu kolektor benih sekaligus sebagai media pembesaran dan bersifat non permanen,

misalnya kolektor bambu yang khusus untuk penempelen bibit saja.

Pada proses pembesaran kerang hijau dapat dibudidayakan dengan banyak cara. Secara umum terdapat 4 cara yaitu:³⁶

a. Metode tancap

Metode ini menggunakan tonggak kayu atau bambu yang ditancapkan ke dasar perairan. Olehkarena itu, tancap ini hanya dapat diterapkan di daerah pantai yang dasarnya berlumpur. Metode yang sangat sederhana ini cocok untuk perairan dengan kedalaman 3-5 cm. Panjang bambu yang digunakan antara 5-10 m. Ujung atasnya harus tetap terendam air sewaktu air surut terendah. Tonggak yang digunakan kerap kali dirangkaikan satu sama lain sehingga berbentuk bagan tancap. Untuk 1 ha, usaha budi daya kerang dibutuhkan kurang lebih 500 batang bambu. Bambu atau kayu yang digunakan tersebut sering cepat rusak karena membusuk ataupun dilubangi oleh hewan-hewan penggerek.

b. Metode rakit apung

Metode ini menggunakan bahan terdiri dari tali dan rakit (tali, bambu, pelampung dan jangkar). Metode ini biasanya digunakan pada kedalaman perairan antara 3-4 m pada saat surut rendah. Untuk ukuran

³⁶ Aypa, S.M. Mussel culture. In Regional Seafarming Development and Demonstration Projek (RAS), Selected papers on mollusc culture. National Inland Fisheries Institute, Kasetsart University Campus Bangkok, (Bangkok: *Jurnal. Advance In Bioscience and Biotechnology*. Diterjemahkan oleh Mahruz Ali. 2000). h. 45

satu unit rakit dapat dibuat 6m x 8m, 15m x 15m, atau 30m x 30m, yang diberi jarak pada rakit untuk di beri pelampung.

c. Metode Rakit Tancap

Metode ini hampir sama dengan metode rakit apung namun perbedaannya pada penggunaan pelampung. Rakit tancap menggunakan kayu atau bambu yang ditancapkan pada dasar perairan sehingga tidak bergerak. Penempatan rakit harus memperhatikan tinggi rendah pasang surut untuk menghindari rakit dari kekeringan. Ukuran rakit pada umumnya 4m x 4m, 9m x 9m, dan 15m x 15m untuk kesesuaian tumbuh kerang hijau. dengan kebutuhan tiang kayu atau bambu antara 15-40 batang, tali temali dan kawat.

d. Metode Tali Rentang

Metode ini disebut juga metode tali memanjang atau *long line*, metode ini menggunakan pelampung besar yang dihubungkan antara satu dengan yang lainnya untuk memberi daya apung pada tali. Pada setiap ujung terahir pada tali dikaitkan dengan jangkar agar tida tertarik ketengah pada saat penambahan beban. Keuntungan dari metode ini adalah lebih fleksibel/tidak kaku dan memiliki ketahanan paling tinggi terhadap ombak serta angin. Dengan demikian, bahaya kerusakan dan kerugian yang diakibatkan gelombang dan angin dapat diperkecil. Satu unit berukuran 4 tali jalur dengan panjang tali 70 m bisa dipasang 56 tali kolektor.

Di Pulau Pasaran jumlah kerangka budidaya ada 4 jenis. Namun jenis yang banyak digunakan oleh petani adalah jenis kerangka budidaya rakit tancap, sebab metode ini cocok untuk di terapkan di Pulau Pasaran karena kondisi ombak besar sering kali membuat rakitan bambu yang ada hanyut terbawa arus untuk menghindari hal tersebut, masyarakat menggunakan rakit tancap. Jenis kerangka budidaya yang paling sedikit yang digunakan petani adalah jenis tali rentang.

4. Proses Pemeliharaan

Proses pemeliharaan menjadi unsur yang menentukan keberhasilan budidaya kerang hijau. Hal-hal yang perlu dilakukan dalam proses pemeliharaan kerang hijau adalah sebagai berikut:

a. Sortasi

Penyortiran perlu dilakukan agar kerang hijau yang dihasilkan seragam sehingga produksi dan waktu panen dapat ditentukan. Penyortiran dilakukan karena kerang hijau yang menempel pada tali kolektor sering kali tidak seragam ukurannya.

b. Penambahan Pelampung

Penambahan pelampung dilakukan saat terjadi penambahan beban tali yang disebabkan oleh pertumbuhan dan pertambahan bobot kerang hijau. Penambahan pelampung berguna untuk menyangga tali agar tetap mengapung.

5. Pengendalian Hama Dan Penyakit

Organisme pengganggu dalam budidaya kerang hijau dapat berupa binatang penyaing dan parasit. Organisme pengganggu tersebut terdiri dari jenis ikan, bintang laut, jenis kerang lainnya, udang-udangan, bunga karang, lumut, jenis teritip, burung, dan kepiting.

a. Ikan

Jenis ikan pemangsa kerang hijau antara lain ikan lencam (*L ethrinus* sp.), Pari (*Trygon* sp . dan *Rhinoptera* sp.), Sidat (*A nguilla* sp.). Sebaiknya menghindari lokasi yang banyak hewan pemangsa atau memperbanyak produksi kerang hijau.

b. Bintang laut

Bintang laut memangsa daging kerang hijau dengan cara mengeluarkan racun yang disemprotkan ke dalam tubuh kerang hijau, sehingga otot penutup kerang hijau menjadi lemah. Bintang laut dapat dikurangi dengan menyapu dasar perairan dengan tali yang kedua ujungnya ditarik dengan kapal. Selain itu, pada penggunaan kolektor gantung, pemasangannya diusahakan tidak sampai menyentuh dasar perairan, kolektor harus tergantung kurang lebih 20 cm di atas dasar perairan pada waktu air surut terendah.

c. Teritip

Organisme yang sangat mengganggu kerang hijau adalah teritip (*B alanus* sp.). teritip dan hewan penempel lainnnnya akan sangat

mengganggu pertumbuhan kerang hijau. Populasi teritip biasanya paling banyak dibanding jenis organisme pengganggu lain. Mereka menempel pada kolektor dan cangkang kerang hijau. Organisme ini seringkali mengebor pada cangkang kerang hijau yang ditemplei. Kolektor bambu atau kayu yang ditemplei teritip menjadi berlubang-lubang dan mudah patah apabila terhempas oleh gelombang.

d. Gurita

Pemangsa kerang hijau lainnya adalah gurita, dalam semalam seekor gurita dapat memangsa berpuluh-puluh kerang hijau.

e. Kepiting dan rajungan

Kepiting dan rajungan adalah hama utama bagi kerang dewasa. Kepiting dan rajungan dapat menghabiskan satu lusin kerang hijau setiap harinya.

f. Bunga karang

Termasuk musuh kerang hijau adalah bunga karang. Pertumbuhan bunga karang yang berlimpah akan memusnahkan kerang hijau yang sedang dibudidayakan.

g. Lumut

Lumut juga tergolong saingan kerang hijau. Sifat perairan yang agak jernih menyebabkan kegiatan fotosintesis cukup kuat. Akibatnya, kolektor akan dipenuhi oleh lumut dan sangat sedikit kemungkinan bagi spat kerang hijau untuk menempel.

h. Lumpur

Hal lain yang harus diperhatikan yaitu kandungan lumpur pada dasar perairan. Lumpur yang berlebih dapat menyebabkan kematian. Untuk itu pemilihan lokasi sangat berpengaruh, yaitu tidak memilih lokasi yang memiliki lumpur yang banyak dan arus yang kuat.

Sampai saat ini di Indonesia belum didapati penyakit yang mengancam budidaya kerang hijau. Kerang hijau sendiri dapat terjangkit penyakit yang disebabkan oleh pencemaran limbah pabrik. Petani Pembudidaya sebaiknya mempertahankan tumbuhan mangrove yang ada di muara sungai dan sekitar kawasan budidaya, sebab keberadaan mangrove sangat mendukung dalam menyediakan unsur hara dan berfungsi menangkap lumpur.

6. Panen

Pemanenan kerang hijau disesuaikan dengan metode budidaya, laju pertumbuhan, lama pemeliharaan, ukuran pasar (*marketable size*) dan kualitas yang dikehendaki. Ukuran konsumsi kerang hijau antara 6 – 8 cm atau kerang sudah gemuk (matang gonad), serta daging tebal dan berwarna krem. Setelah dipelihara selama 5-6 bulan, kerang hijau dapat mencapai ukuran 7,6 – 8,6 cm, dari ukuran awal 2 – 3 cm atau pertumbuhan rata-rata per bulan + 0,8 cm.

Pemanenan dilakukan sebelum musim hujan, untuk menghindari angin kencang yang dapat menghancurkan kolektor. Budidaya dengan metode

tancap pemanenannya cukup sederhana, kolektor-kolektor diambil/dicabut dan dengan menggunakan pisau , kerang dilepaskan satu persatu dari kolektor kemudian ditampung.

Budidaya dengan metoda rakit, *longline* lebih mudah lagi cara panennya, kolektor tali/gantung yang penuh berisi kerang diangkat dan dibawa ke darat selanjutnya dengan menggunakan pisau kerang dilepaskan satu persatu dari kolektor. Pengikisan atau perontokan kerang saat dilepaskan dari pancang bambu atau dari tali kolektor dengan benda tajam dapat memperkecil luka pada benang *byssus*-nya sehingga kerang mempunyai daya tahan hidup lebih lama.

Kerang yang telah dipanen dikumpulkan dan dibersihkan dari lumpur/kotoran. Kerang yang masih saling menempel dipisahkan dengan pisau dengan cara memotong serabut penempelnya (*byssus*). Setelah kerang bersih dimasukkan ke dalam bak atau container yang berisi air laut dan mengalir. Perlakuan ini dilaksanakan selama 12-24 jam dengan tujuan agar kerang terbebas dari kotoran/lumpur dan menghindarkan kerang dari kemungkinan tercemar oleh kondisi lingkungan perairan budidaya. Kerang yang telah mengalami perlakuan atau yang lebih dikenal dengan system depurasi siap dikonsumsi atau siap dijual.

Depurasi pada sirkulasi tertutup, mesti ada filtrasi sebelum kembali ke kerang. Kerang yang sudah didepurasi dapat juga dilakukan perebusan untuk memudahkan aktivitas pengupasan cangkang kerang, yang

dilanjutkan dengan pengupasan cangkang atau pemisahan daging dan cangkang kerang hijau. Selanjutnya siap dikonsumsi atau dijual.

C. Produksi Dan Pemasaran

Perencanaan produksi adalah pernyataan rencana produksi kedalam bentuk agregat. Perencanaan produksi mempunyai waktu perencanaan yang cukup panjang, biasanya 5 tahun. Rencana ini digunakan untuk perencanaan sumberdaya seperti ekspansi, pembelian. Proses peramalan mengenai permintaan produk yang akan dihasilkan dan langkah selanjutnya adalah membuat rencana produksi.³⁷

Kata produksi merupakan serapan dari bahasa inggris yaitu *production*. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, diartikan sebagai proses mengeluarkan hasil, penghasilan. kegiatan produksi adalah menghasilkan suatu produk, yaitu barang dan jasa. Semua barang memiliki nilai guna dan nilai tukar. Nilai guna sebuah barang adalah nilai keuntungan yang diberikan suatu barang ketika digunakan. Sedangkan nilai tukar adalah nilai suatu barang yang akan didapat ketika barang tersebut ditukarkan dengan benda lain.³⁸

Kegiatan produksi merupakan mata rantai dari konsumsi dan distribusi. Kegiatan produksilah yang menghasilkan barang dan jasa, kemudian dikonsumsi oleh para konsumen. Tanpa produksi maka kegiatan ekonomi tidak akan berarti begitu pula sebaliknya. Untuk menghasilkan

³⁷ Aulia ishak, *Manajemen Operasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), Edisi. 1, h.137-138

³⁸ Prof. Dr. Damsar, *Pengantar Sosiologi Ekonomi*, (Jakarta: Kencana, 2009), Edi. 1 , Cet.1, h. 67-73

barang dan jasa kegiatan produksi melibatkan banyak faktor produksi. Fungsi produksi menggambarkan hubungan antar jumlah input dengan output yang dapat dihasilkan dalam satu waktu periode tertentu. Dalam teori produksi memberikan penjelasan tentang perilaku produsen dan memaksimalkan keuntungan maupun mengoptimalkan efisiensi produksinya. Dimana Islam mengakui kepemilikan pribadi dalam batas-batas tertentu.³⁹

Suatu penggunaan faktor produksi dikatakan efisien secara teknis (efisiensi teknis) kalau faktor produksi yang dipakai menghasilkan produksi yang maksimum. Dikatakan efisiensi harga atau efisiensi alokatif kalau nilai dari produk marginal sama dengan harga faktor produksi yang bersangkutan dan dikatakan efisiensi ekonomi kalau usaha pertanian tersebut mencapai efisiensi teknis dan sekaligus juga mencapai efisiensi harga.

Besarnya tingkat produksi dalam budidaya kerang hijau dapat dicapai oleh petani ditentukan oleh kombinasi penggunaan unsur-unsur produksi seperti alam (lingkungan), modal dan pengelolaan. Pengelolaan adalah salah satu unsur produksi yang sangat penting karena didalamnya terlibat masalah keterampilan dan tenaga kerja manusia. Dengan penambahan modal maka produktifitas dapat ditingkatkan bila diikuti teknologi, keterampilan dan manajemen.

³⁹ Metwally, *Teori Dan Model Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Bangkit Daya Insan, 2005), h.4

Sebagai sebuah usaha, usaha kecil juga mempunyai permasalahan dalam pengembangannya. Masalah yang paling besar dalam industri kecil atau industri rumah tangga adalah keterbatasan modal dan pemasaran.⁴⁰

Pemasaran adalah proses menemukan keinginan dan kebutuhan pelanggan dan kemudian menyediakan barang dan jasa yang memenuhi atau melebihi harapan pelanggan. Pemasaran adalah proses yang dimulai dari menemukan kebutuhan pelanggan yang belum terpenuhi dan berlanjut dengan meneliti pasar yang potensial, memproduksi barang atau jasa yang memuaskan pelanggan, serta mempromosikan, mendistribusikan barang atau jasa tersebut.⁴¹

Pemasaran atau penjualan dalam budidaya kerang hijau adalah menyampaikan kerang hijau hasil panen yang dihasilkan kepada konsumen atau orang yang memerlukan dengan imbalan uang atau harga yang telah ditentukan. Atas penjualan itulah maka pemasaran diartikan dimana proses sang penjual memuaskan kebutuhan dan keinginan sang pembeli agar dicapai mufakat bagi si pembeli maupun si penjual.

Proses pemasaran yang dilakukan oleh petani kerang hijau di Pulau Pasaran menggunakan 3 metode.

1. Langsung Dijual Di Tempat

Proses pertama adalah secara langsung tanpa memanen kerang yang ada di keramba seluruh kerangnya dijual langsung ke pemborong dan rata-rata

⁴⁰ Tulus Tambunan, *Perkembangan Industri Skala Kecil Dan Menengah*, (Jakarta: PT. Mutiara Sumber Wiya, 2002), Cet. 1, h.70

⁴¹ Emil Salim, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta: Erlangga, 2002), Jilid. 2, h.7-8

perkeramba kerang hijau adalah Rp. 5.000.000,. Metode Ini biasanya dilakukan bagi para pemilik yang tidak mempunyai alat transportasi di laut (perahu).

2. Dijual Dengan Glondongan

Proses kedua ini adalah dijual berupa kerang (glondongan) kulit dan dagingnya masih menempel jadi satu dan para pemilik masih mengelola untuk mengambil kerangnya di keramba kerang hijau sehingga dalam proses ini masih membutuhkan karyawan untuk mengambil kerangnya di (rumpon) keramba kerang hijau dan baru dijual ke masyarakat dan kepemborong setelah di bersihkan terlebih dahulu.

3. Di Panen Sendiri

Merupakan bentuk proses pendistribusian kerang hijau yang dilakukan dengan cara pemanenan sendiri. Kemudian pemilik tambak kerang hijau biasanya melakukan pendistribusian kepada masyarakat sekitar, pengepul ataupun tempat pelelangan ikan, untuk mendapatkan profit (hasil) lebih dari pada petani tambak yang langsung menjualnya ke pemborong. Metode penjualan ini biasanya dilakukan petani tambak kerang hijau yang mempunyai perahu sehingga mereka bisa mengambil kerang hijau di laut dengan perahu dan karyawan.

D. Pendapatan Masyarakat

Setiap orang memiliki pendapatan yang berbeda, penghasilan seseorang tergantung dari penawaran dan permintaan untuk kerja orang

tersebut, yang pada gilirannya tergantung dari kemampuan alami, modal manusia, diferensial kompensasi, diskriminasi, dan seterusnya.

1. Pengertian Pendapatan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya).⁴² Sedangkan pendapatan dalam kamus Manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba. Pendapatan atau upah dapat didefinisikan dengan sejumlah uang yang dibayar oleh orang yang memberi pekerjaan kepada pekerja atas jasanya sesuai perjanjian.⁴³

Pendapatan juga diartikan sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan, ataupun tahunan.⁴⁴

Pendapatan seseorang juga dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau suatu bangsa dalam periode tertentu. Reksoprayitno mendefinisikan: Pendapatan (*revenue*) dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu⁴⁵

⁴² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), h. 185

⁴³ M. Umer Chapra, *Islam dan Tantangan Ekonomi* penerjemah : Nur Hadi Ihsan, Rifki Amar, S.E, Cet 1. (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h. 361

⁴⁴ Sadono Sukirno, *Teori Pengantar Mikro Ekonomi*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada 2006), h.

47

⁴⁵ Lia Amalia, *Ibid.* h.30

Beberapa klasifikasi pendapatan antara lain: “ a. pendapatan pribadi, b. pendapatan disposibel⁴⁶.” Berikut ini penjelasan dari kutipan di atas:

- a. Pendapatan pribadi adalah pendapatan yang dihasilkan oleh atau dibayarkan kepada perorangan sebelum dikurangi dengan pajak penghasilan perorangan. Sebagian dari pendapatan perorangan dibayarkan untuk pajak, sebagian ditabung oleh rumah tangga yaitu pendapatan perorangan dikurangi dengan pajak penghasilan.
- b. Pendapatan disposibel adalah merupakan jumlah pendapatan saat ini yang dapat dibelanjakan atau ditabung oleh rumah tangga yaitu pendapatan perorangan dikurangi dengan pajak penghasilan.

2. Pendapatan masyarakat

Menurut teori konsumsi dengan hipotesis pendapatan permanen dari Milton Friedman, pendapatan masyarakat dapat digolongkan menjadi dua, yaitu:⁴⁷

- a. Pendapatan Permanen (*permanent income*) yaitu pendapatan yang selalu diterima pada periode tertentu dan dapat diperkirakan sebelumnya. Misalnya pendapatan dari hasil panen padi atau pendapatan permanen dapat disebut juga pendapatan yang diperoleh

⁴⁶ Richard G Lipsey (et.all), *Pengantar Makroekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2003). h.70.

⁴⁷ Repository. Usu. Ac.id/bitstream/123456789/25165/2/reference.pdf.7 september 2015

dari semua faktor yang menentukan kekayaan. Secara garis besar pendapatan permanen ini dibagi menjadi tiga golongan yaitu :⁴⁸

1) Gaji dan Upah

Imbalan yang diperoleh setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu atau satu bulan. Sedangkan dalam Islam upah merupakan sejumlah uang yang dibayar oleh orang yang memberi pekerjaan kepada seorang pekerja atas jasanya sesuai perjanjian.

2) Pendapatan dari Usaha Sendiri

Merupakan nilai total dari hasil produksi yang dikurangi dari biaya-biaya yang dibayar dan usaha ini merupakan usaha milik sendiri atau keluarga sendiri, nilai sewa capital milik sendiri dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan.

3) Pendapatan dari Usaha lain

Pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja dan ini merupakan pendapatan sampingan antara lain pendapatan dari hasil menyewakan asset yang dimiliki, bunga dari uang, sumbangan dari pihak lain, pendapatan pensiun dan lain-lain.

- b. Pendapatan sementara yaitu pendapatan yang tidak dapat diperkirakan sebelumnya. Yang termasuk dalam kategori pendapatan ini adalah dana sumbangan, hibah dan lain sebagainya yang sejenis.

⁴⁸ Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam* Jilid 2, (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf. 2005) h. 361

Menurut teori konsumsi menjelaskan bahwa konsumsi saat ini (*current consumption*) sangat dipengaruhi oleh pendapatan disposable saat ini (*current disposable income*). Menurut Keynes ada batas konsumsi minimal yang tidak tergantung tingkat pendapatan. Artinya tingkat konsumsi tersebut harus dipenuhi, walaupun tingkat pendapatan sama dengan nol. Itulah yang disebut dengan otonomus (*Autonomous consumption*). Jika pendapatan disposable meningkat, maka konsumsi juga meningkat, hanya saja peningkatan konsumsi tersebut tidak sebesar peningkatan pendapatan *disposable*.

Pendapatan lain yang dikemukakan oleh Keynes dalam fungsi konsumsinya adalah pendapatan yang terjadi (*current income*) yaitu bukan pendapatan yang diperoleh sebelumnya, dan bukan pula pendapatan yang diperkirakan terjadi dimasa yang akan datang (yang diharapkan). Selain itu terdapat pula pendapatan absolut.⁴⁹ Tingkat pendapatan masyarakat pada suatu daerah merupakan salah satu indikator untuk melihat keadaan ekonomi masyarakat tertentu.

Menurut Georgi Mankiw menyebutkan pendapatan masyarakat sebagai pendapatan perorangan (*personal income*) yaitu pendapatan yang diterima rumah tangga dan bisnis ekonomi non perusahaan.⁵⁰

⁴⁹ Rahardja, Pratama dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, (Jakarta: FEUI, 2008), h. 258-259

⁵⁰ Georgi Mankiw, *Pengantar Ekonomi* jilid 2, (Jakarta: Erlangga, 2000) h. 130

Pendapatan perorangan juga dapat dibedakan atas pendapatan asli dan pendapatan turunan, pendapatan asli adalah pendapatan yang diterima oleh setiap orang yang langsung turut serta dalam proses produksi barang. Sedangkan pendapatan turunan adalah pendapatan dari golongan penduduk lainnya yang tidak langsung turut serta dalam proses produksi.⁵¹

Berdasarkan beberapa pengertian pendapatan di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan masyarakat adalah sebagai jumlah penghasilan yang diterima atau yang diperoleh oleh para rumah tangga masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa dari setiap usaha yang dilakukan, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam bentuk gaji, upah, sewa, bunga, laba, dan sebagainya.

Bagi seorang petani kerang hijau, analisa pendapatan merupakan ukuran keberhasilan dari budidaya kerang hijau yang dikelolanya dan pendapatan ini digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan bahkan dapat dijadikan sebagai modal untuk memperluas budidaya kerang hijaunya. Bentuk jumlah pendapatan mempunyai fungsi yang sama yaitu memenuhi kebutuhan sehari-hari dan memberikan kepuasan kepada petani kerang hijau agar dapat melanjutkan usahanya. Selain itu besarnya pendapatan petani kerang hijau dapat menggambarkan kemajuan ekonominya. Lebih dari itu besarnya tingkat pendapatan ini juga digunakan untuk membandingkan keberhasilan petani yang satu dengan petani yang lainnya.

⁵¹ *Ibid*, h. 131

3. Sumber Pendapatan Masyarakat

Adapun sumber-sumber pendapatan masyarakat atau rumah tangga yakni:

- a. dari upah atau gaji yang diterima sebagai ganti tenaga kerja.
- b. dari hak milik seperti modal dan tanah.
- c. dari pemerintah.

Perbedaan dalam pendapatan upah dan gaji diseluruh rumah tangga disebabkan oleh perbedaan dalam karakteristik pekerja (keahlian, pelatihan, pendidikan, pengalaman dan seterusnya) dan dari perbedaan jenis pekerjaan (bahaya, mengasyikkan, glamor, sulit dan sebagainya). Pendapatan rumah tangga juga beragam menurut jumlah anggota rumah tangga bergantung pada jumlah dan jenis hak milik yang dimilikinya. Sedangkan pendapatan transfer dari pemerintah mengalir secara *substansial*, tapi tidak secara *eksklusif* ditujukan pada masyarakat yang berpendapatan lebih rendah. Kecuali untuk jaminan sosial, pembayaran transfer dirancang secara umum untuk memberikan pendapatan pada orang yang membutuhkan.⁵²

Pada dasarnya, perekonomian masyarakat secara keseluruhan itu merupakan gabungan dari sekian banyak rumah tangga, yang satu sama lain terus berinteraksi diberbagai pasar (pasar output, pasar tenaga kerja

⁵² Karl E. Case, Ray C. Fair, *Prinsip-Prinsip Ekonomi* Edisi Kedelapan, (Jakarta: Erlangga, 2007). h. 445

dan sebagainya). Seseorang yang memiliki pendapatan tinggi tentunya akan relatif lebih mudah mencukupi berbagai kebutuhan hidupnya, bahkan cenderung untuk menikmati kemewahan. Tidak mengherankan jika orang-orang yang berpendapatan tinggi menikmati standar hidup yang lebih tinggi pula, mulai dari perumahan yang lebih menyenangkan, perawatan kesehatan yang lebih bermutu, mobil yang lebih indah, pesiar lebih sering ke berbagai tempat, dan sebagainya.

Pendapatan rumah tangga petani diperoleh dengan menjumlahkan total pendapatan keluarga dari berbagai sumber. Usahatani di Indonesia umumnya dikelola petani sendiri, petani selain sebagai pengelola, sebagai tenaga kerja dan juga sebagai salah satu dari konsumen produksi usahatani. Petani umumnya terbatas pendidikan dan pengalaman, lemah dalam posisi bersaing, lemah dalam penguasaan faktor produksi terutama modal dan pengelolaan, hal ini menjadi penyebab rendahnya produksi usahatani.⁵³ Pendapatan dalam penelitian ini dibedakan menjadi 3 yaitu:

a. Pendapatan usaha budidaya kerang hijau

Pendapatan usaha budidaya kerang hijau adalah jumlah hasil panen kerang hijau yang dinyatakan dalam rupiah.

b. Pendapatan non budidaya kerang hijau

Pendapatan yang berasal selain dari usaha budidaya kerang hijau seperti pedagang, PNS, buruh, dan lain sebagainya.

⁵³ *Ibid*, h. 124

c. Pendapatan dari anggota rumah tangga lain yang bekerja

Pendapatan dari anggota rumah tangga lain yang bekerja sebagai buruh, tukang, pedagang, pegawai negeri, dan lain sebagainya yang dinyatakan dalam rupiah.

Setelah diketahui jumlah pendapatan yang diperoleh kemudian dicarilah rata-rata dari pendapatan tersebut, untuk mengukur rata-rata dari pendapatan budidaya kerang hijau, pendapatan non-budidaya kerang hijau dan pendapatan dari anggota keluarga lainnya yang bekerja, digunakan rumus sebagai berikut:⁵⁴

$$\text{Rata - rata} = \frac{\text{Jumlah pendapatan}}{\text{Jumlah responden}}$$

Sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya mengenai kontribusi atas budidaya kerang hijau yang diusahakan oleh penduduk Pulau Pasaran. Untuk menghitung besarnya kontribusi yang diberikan atau dihasilkan atas suatu pekerjaan yang diusahakan oleh penduduk Pulau Pasaran digunakan rumus sebagai berikut:⁵⁵

$$\frac{\text{Rata - rata pendapatan budidaya kerang hijau perbulan}}{\text{Rata - rata pendapatan total perbulan}} \times 100\%$$

4. Indikator pendapatan

Pendapatan masyarakat sangat tergantung dari lapangan usaha, pangkat dan jabatan kerja, tingkat pendidikan umum, produktivitas,

⁵⁴ Soekartawi, *Loc.Cit.*

⁵⁵ Soekartawi, *Op.Cit*, h.89

prospek usaha, permodalan dan lain-lain. Faktor-faktor tersebut menjadi penyebab perbedaan tingkat pendapatan penduduk. Indikator distribusi pendapatan yang akan memberikan petunjuk aspek pemerataan pendapatan yang telah tercapai. Asumsi ini menjadi acuan dalam kajian untuk mengukur pendapatan masyarakat. Besarnya pendapatan dalam penelitian ini adalah seberapa besar uang yang diperoleh oleh seseorang dalam satu bulan berdasarkan jenis pekerjaannya. Tingkat pendapatan masyarakat salah satu indikator yang berpengaruh terhadap ekonomi masyarakat, bahkan tingkat pendapatan merupakan faktor penting dalam kaitannya terhadap kualitas ekonomi masyarakat karena tingkat pendidikan yang tinggi jika tidak disertai dengan tingkat pendapatan yang memadai tentu tidak mendukung terhadap terciptanya ekonomi masyarakat yang memadai.⁵⁶

5. Pendapatan Dalam Ekonomi Islam

Dalam Islam pendapatan masyarakat adalah perolehan barang, uang yang diterima atau yang dihasilkan oleh masyarakat berdasarkan aturan-aturan yang bersumber dari syariat Islam. Pendapatan masyarakat yang merata, sebagai suatu sasaran merupakan masalah yang sulit dicapai, manum berkurangnya kesenjangan adalah salah satu tolak ukur keberhasilan pembangunan. Bekerja dapat membuat seseorang memperoleh pendapatan atas kegiatan yang telah dilakukannya. Setiap

⁵⁶ Yusuf Wibisono, *Ekonomi Masyarakat*, (Universitas Pendidikan Indonesia, 2008), h.29

kepala keluarga mempunyai keuntungan hidup terhadap besarnya pendapatan yang diterima untuk memenuhi kebutuhan hidup, mulai dari kebutuhan pangan, sandang, papan dan beragam kebutuhan lainnya. Dalam Islam, kebutuhan memang menjadi alasan untuk mencapai pendapatan minimum. Sedangkan kecukupan dalam standar hidup yang baik (nishab) adalah hal yang paling mendasari distribusi, retribusi kekayaan, setelah itu baru dikaitkan dengan kerja dan kepemilikan pribadi.⁵⁷

Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan memproduksi, bahkan menjadikan sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu, lebih dari itu Allah akan memberi balasan yang setimpal yang sesuai dengan amal/kerja sesuai dengan firman Allah dalam QS. An-Nahl (16) ayat 97:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ٩٧

Artinya:

“Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”(QS.An-Nahl:97).

Al-Quran memberi penekanan utama terhadap pekerjaan dan menerangkan dengan jelas bahwa manusia diciptakan di bumi ini untuk

⁵⁷ Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana Penada Media Group, 2007), h.132

bekerja keras untuk mencari penghidupan masing-masing. Allah berfirman dalam QS.Al-Balad (90) ayat 4:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي كَبَدٍ ؕ

Artinya: “*Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia berada dalam susah payah*”(QS.Al-Balad:4).

Pendapatan rumah tangga yang satu beda dengan pendapatan rumah tangga yang lain, sesuai dengan kegiatan perekonomian atau pekerjaan kepala rumah tangga. Akan tetapi, pendapatan setiap rumah tangga tidak akan terlepas dari hal-hal berikut:

a. Pendapatan pokok

Pendapatan pokok dapat berbentuk pendapatan persemester atau semi semester tergantung pada mata pencaharian pokok kepala rumah tangga. Jika kepala rumah tangga itu seorang pegawai atau karyawan, pendapatan pokok berupa upah atau gaji yang diterima setiap pekan atau setiap bulan.

b. Pendapatan tambahan

Pendapatan tambahan adalah pendapatan rumah tangga yang dihasilkan anggota rumah tangga yang bersifat tambahan, seperti bonus atau pemberian dana bantuan. Mungkin pendapatan seperti ini sulit diperkirakan dengan pasti.

c. Pendapatan lain-lain

Pendapatan lain-lain dapat berupa bantuan atau hibah dari orang lain atau hasil perputaran harta. Bantuan istri kepada seorang suaminya

dalam masalah keuangan rumah tangga dianggap sebagai pendapatan lain-lain karena hal ini dapat membantu pembelajaran rumah tangga. Meskipun demikian, pendapatan lain-lain sulit diperkirakan. Adalah keharusan bagi seorang istri selaku ibu rumah tangga untuk membantu suami dan anak-anaknya dalam memperkirakan pendapatan-pendapatan itu agar seimbang dengan pengeluaran.⁵⁸

E. Ekonomi Islam

1. Pengertian Ekonomi Islam

Dalam Ekonomi Islam, motif aktivitas ekonomi lebih diarahkan pada pemenuhan kebutuhan dasar (*needs*) yang tentu ada batasnya, meskipun pemenuhan bersifat dinamis sesuai tingkat ekonomi masyarakat pada dasarnya itu. Sementara itu, dari berbagai ayat Al- Quran seperti pada surat Luqman ayat 20, surat An-Nahl ayat 5 dan surat Al-Najm ayat 48:

أَلَمْ تَرَ أَنَّا أَلَلَّهُ سَخَّرَ لَكُم مَّا فِي السَّمُوتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَأَسْبَغَ عَلَيْكُمْ نِعَمَهُ ظَهَرَ وَبَاطِنًا وَمِنَ النَّاسِ مَن يُجَادِلُ فِي اللَّهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَلَا هُدًى وَلَا كِتَابٍ مُّنِيرٍ ۚ ٢٠

Artinya:

“Tidakkah kamu perhatikan Sesungguhnya Allah telah menundukkan untuk (kepentingan)mu apa yang di langit dan apa yang di bumi dan menyempurnakan untukmu nikmat-Nya lahir dan batin. Dan di antara manusia ada yang membantah tentang (keesaan) Allah tanpa ilmu pengetahuan atau petunjuk dan tanpa kitab yang memberi penerangan.”(QS.Luqman:20)

⁵⁸Husein Ayahatah, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), h.103-

Quran Surat An-Nahl ayat 5

وَالْأَنْعَمَ خَلَقَهَا لَكُمْ فِيهَا دِفْءٌ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ ۝

Artinya : “Dan dia telah menciptakan binatang ternak untuk kamu padanya ada (bulu) yang menghangatkan dan berbagai-bagai manfaat, dan sebahagiannya kamu makan.”(QS.An-Nahl:5)

Quran Surat An-Najm ayat 48

وَأَنَّهُ هُوَ أَغْنَىٰ وَأَقْنَىٰ ٤٨

Artinya: “Dan bahwasanya Dia yang memberikan kekayaan dan memberikan kecukupan. ”(QS.An-Najm:48)

Ditegaskan bahwa segala yang ada di langit dan dibumi akan dapat mencukupi kebutuhan manusia. Selain itu, kepuasan dalam Islam tidak hanya terbatas pada benda-benda konkret (materi), tetapi juga tergantung pada sesuatu yang bersifat abstrak, seperti amal shaleh yang dilakukan manusia. Oleh karena itu, perilaku dalam Islam tidak didominasi oleh nilai di luar diri manusia yang kemudian membentuk perilaku ekonomi mereka yaitu Islam itu sendiri yang diyakini sebagai tuntunan utama dalam hidup dan kehidupan manusia. Jadi, perilaku ekonomi dalam Islam cenderung mendorong keinginan pelaku ekonomi sama dengan kebutuhannya, yang dapat direalisasikan dengan adanya nilai dan norma dalam akidah dan akhlak Islam.⁵⁹

⁵⁹Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syari'ah*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2012) h. 5-6

Dalam membahas perspektif ekonomi Islam, ada satu titik awal yang benar-benar harus diperhatikan yaitu: “Ekonomi dalam Islam itu sesungguhnya bermuara kepada aqidah Islam, yang bersumber dari syariatnya atau Al-Quran dan As-Sunnah yang berbahasa arab”. Ilmu ekonomi Islam merupakan ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam. Sejauh mengenai masalah pokok kekurangan, hampir tidak terdapat perbedaan apapun antara ilmu ekonomi Islam dan ekonomi modern. Andai pun ada perbedaan itu terletak pada sifat dan volumenya.

Dalam ekonomi modern masalah pilihan sangat tergantung pada macam-macam tingkah masing-masing individu. Mereka mungkin juga tidak memperhitungkan persyaratan-persyaratan masyarakat. Namun dalam ekonomi Islam kita tidaklah berada dalam kedudukan untuk mendistribusikan sumber daya semau kita. Dalam Islam ada pembatasan yang serius bahwa kesejahteraan sosial dapat dimaksimalkan jika sumber daya ekonomi dialokasikan sebaik mungkin, sehingga dengan pengaturan kembali keadaannya, tidak seorang pun menjadi lebih baik dengan menjadikan orang lain lebih buruk didalam kerangka Al-Quran dan As-Sunnah.⁶⁰

⁶⁰ Mustafa Edwin Nasution, *Op.Cit*, h.15-16

2. Karakteristik Ekonomi Islam

Ada beberapa karakteristik Ekonomi Islam yang disebutkan dalam *Al-Mawsu'ah Al-Ilmiyah Al-Islamiyah* diantaranya:

- a. Harta kepunyaan Allah dan manusia sebagai Khalifah atas harta. Karakteristik ini terdiri dari dua bagian:

Pertama, semua harta baik benda maupun alat produksi adalah milik Allah, dalam Quran Surat Al-Baqarah ayat 284:

لِلَّهِ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِؕ وَاِنْ تُبْدُوْا مَا فِيْ اَنْفُسِكُمْ اَوْ تَخْفَوْهُ يُحَاسِبْكُمْ بِهٖ ۗ اَللّٰهُ فَیَعْرِضُ لِمَنْ یَّشَآءُ وَیُعَذِّبُ مَنْ یَّشَآءُ ۗ وَاللّٰهُ عَلٰی كُلِّ شَیْءٍ قَدِیْرٌ ۝۲

Artinya:

"Kepunyaan Allah-lah segala apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. dan jika kamu melahirkan apa yang ada di dalam hatimu atau kamu menyembunyikan, niscaya Allah akan membuat perhitungan dengan kamu tentang perbuatanmu itu. Maka Allah mengampuni siapa yang dikehendaki-Nya dan menyiksa siapa yang dikehendaki-Nya; dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu." (QS.Al-Baqarah:284)

Quran Surat Al-Maidah ayat 17

لَقَدْ كَفَرَ الَّذِیْنَ قَالُوْۤا اِنَّ اللّٰهَ هُوَ الْمَسِیْحُ ابْنُ مَرْیَمَؕ قُلْ فَمَنْ یَمْلِكُ مِنَ اللّٰهِ شَیْۤآءً اِنْ اَرَادَ اَنْ یُّهْلِكَ الْمَسِیْحَ ابْنَ مَرْیَمَ وَاُمَّهُ وَمَنْ فِی الْاَرْضِ جَمِیْعًا ۗ وَلِلّٰهِ مُلْكُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَمَا بَیْنَهُمَا یَخْلُقُ مَا یَشَآءُ ۗ وَاللّٰهُ عَلٰی كُلِّ شَیْءٍ قَدِیْرٌ ۝۱۷

Artinya:

"Sesungguhnya telah kafirlah orang-orang yang berkata: "Sesungguhnya Allah itu ialah Al masih putera Maryam". Katakanlah: "Maka siapakah (gerakan) yang dapat menghalang-halangi kehendak Allah, jika Dia hendak membinasakan Al masih putera Maryam itu beserta ibunya dan seluruh orang-orang yang berada di bumi kesemuanya?". kepunyaan Allah lah kerajaan langit dan bumi dan apa yang ada diantara keduanya; Dia menciptakan apa yang dikehendaki-Nya. dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu." (QS.Al-Maidah:17)

Kedua, manusia adalah khalifah atas harta miliknya. Adapun landasannya dalam QS.Al-Hadid ayat 7:

ءَامِنُوا بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهِ وَاَنْفِقُوْا مِمَّا جَعَلَكُمْ مُّسْتَحْلِفِيْنَ فِيْهِ فَاَلَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَاَنْفَقُوْا
لَهُمْ اَجْرٌ كَبِيْرٌ ۙ

Artinya:

"Berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan nafkahkanlah sebagian dari hartamu yang Allah telah menjadikan kamu menguasainya. Maka orang-orang yang beriman di antara kamu dan menafkahkan (sebagian) dari hartanya memperoleh pahala yang besar".(QS.Al- Hadid:7)

Dengan demikian semua harta yang ada ditangan manusia pada hakikatnya kepunyaan Allah, karena Dia-lah yang menciptakannya. Akan tetapi Allah memberikan hak kepada manusia untuk memanfaatkannya. Dengan kata lain, Islam sangat menghormati hak milik pribadi, baik itu terhadap barang-barang konsumsi ataupun barang-barang modal. Namun pemanfaatannya tidak boleh bertentangan dengan kepentingan orang lain. jadi kepemilikan dalam Islam tidak mutlak, karena kepemilikan sesungguhnya adalah Allah SWT.

b. Ekonomi terikat dengan akidah, syariah dan moral

Hubungan ekonomi dengan akidah Islam tampak jelas dalam banyak hal, seperti pandangan islam terdapat alam semesta yang disediakan untuk kepentingan manusia. Hubungan ini memungkinkan aktivitas ekonomi dalam Islam menjadi ibadah.

Bukti hubungan ekonomi dengan moral dalam Islam adalah:

- 1) Larangan terhadap pemilik dalam penggunaan hartanya yang dapat menimbulkan kerugian atas harta orang lain atau kepentingan masyarakat.
- 2) Larangan melakukan penipuan dalam transaksi.
- 3) Larangan menimbun (menyimpan) emas dan perak atau sarana-sarana moneter lainnya, sehingga mencegah peredaran uang, karena uang sangat diperlukan untuk mewujudkan kemakmuran perekonomian dalam masyarakat. Menimbun uang berarti menghambat fungsinya dalam memperluas lapangan produksi dan penyiapan lapangan kerja untuk para buruh.⁶¹

Terdapat dalam Quran Surat At-Taubah ayat 34:

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْأَحْبَارِ وَالرُّهْبَانِ لَيَأْكُلُونَ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبُطْلِ وَيَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ يَكْنِزُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا يَنْفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُم بِعَذَابٍ أَلِيمٍ ۝٣٤﴾

Artinya:

”Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya sebahagian besar dari orang-orang alim Yahudi dan rahib-rahib Nasrani benar-benar memakan harta orang dengan jalan batil dan mereka menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkannya pada jalan Allah, Maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih”. (QS.At-Taubah:34)

- 4) Larangan melakukan pemborosan, karena akan menghancurkan individu dalam masyarakat

⁶¹ Mustafa Edwin Nasution, *Op.Cit*, h. 21-23

c. Keseimbangan antara kerohanian dan kebendaan

Sesungguhnya Islam tidak memisahkan antara kehidupan dunia dengan akhirat.⁶² Setiap aktifitas manusia di dunia akan berdampak pada kehidupannya di akhirat, hal ini ditegaskan dalam Al-Quran Surat Al-Qashash ayat 77:

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءِثِكَ اللَّهَ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ٧٧

Artinya:

"Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan". (QS.Al-Qashash:77)

Quran Surat Al-Baqarah ayat 201

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ٢٠١

Artinya:

"Dan di antara mereka ada orang yang berdoa: "Ya Tuhan Kami, berilah Kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah Kami dari siksa neraka".(QS.Al-Baqarah:201)⁶³

Berdasarkan ayat tersebut, Islam menghendaki adanya keseimbangan antara dunia dan akhirat. Apa yang kita lakukan di dunia ini hakikatnya adalah untuk mencapai tujuan di akhirat.

⁶² Mustafa Edwin Nasution, *Op.Cit*, h. 24

⁶³ Mustafa Edwin Nasution, *Op.Cit*, h. 39

- d. Ekonomi Islam menciptakan keseimbangan antara kepentingan individu dengan kepentingan umum.

Dalam sistem sosial Islam adalah islam tidak mengakui hak mutlak dan kebebasan mutlak, tetapi mempunyai batasan-batasan tertentu, termasuk dalam bidang hak milik. Kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh setiap individu untuk mensejahterakan dirinya, tidak boleh mengabaikan kepentingan orang banyak. Prinsip ini harus tercermin pada setiap kebijakan individu maupun lembaga, ketika melakukan kegiatan ekonomi.⁶⁴

3. Prinsip-prinsip Ekonomi Islam

Walaupun pemikiran para pakar ekonomi Islam terbagi kedalam tiga mazhab, namun pada dasarnya mereka setuju dengan prinsip-prinsip umum yang mendasarinya. Prinsip-prinsip ini membentuk keseluruhan kerangka ekonomi Islam.

Ekonomi Islami didasarkan atas lima nilai universal, yakni: *Tauhid* (Keimanan), *'Adl* (Keadilan), *Nubuwwah* (Kenabian), *Khilafah* (Pemerintahan), dan *Ma'ad* (Hasil). Kelima nilai ini menjadi dasar inspirasi untuk menyusun proposisi-proposisi dan teori-teori ekonomi islam.

Namun teori yang kuat dan baik tanpa diterapkan menjadi sistem, akan menjadikan ekonomi Islami hanya sebagai kajian ilmu saja tanpa

⁶⁴ Mustafa Edwin Nasution, *Op.Cit*, h. 25

memberi dampak pada kehidupan ekonomi. Oleh karena itu, dari kelima nilai-nilai universal tersebut, dibangunlah tiga prinsip derivatif yang menjadi ciri-ciri dan cikal bakal sistem ekonomi Islami. Ketiga prinsip derivatif itu adalah *multiple ownership*, *freedom to act*, dan *social justice*.

Di atas semua nilai dan prinsip yang telah diuraikan di atas, dibangunlah konsep yang memayungi kesemuanya, yakni konsep akhlak. Akhlak menempati posisi puncak, karena inilah yang menjadi tujuan Islam dan dakwah para Nabi, yakni pelaku ekonomi dan bisnis dalam melakukan aktivitas.⁶⁵

4. Nilai-nilai Ekonomi Islam

Nilai-nilai yang menjadi dasar inspirasi untuk membangun teori-teori ekonomi Islam. Rinciannya:

a. *Tauhid* (Keesaan tuhan)

Merupakan pondasi ajaran Islam. Dengan *tauhid*, manusia menyaksikan bahwa “tiada suatu pun yang layak disembah selain Allah.” dan “tidak ada pemilik langit, bumi dan isinya, selain daripada Allah” karena Allah adalah pencipta semesta dan isinya dan sekaligus pemiliknya, termasuk pemilik manusia dan seluruh sumber daya yang ada. Oleh karena itu, Allah adalah pemilik yang hakiki.

⁶⁵ Adiwarman A.Karim, *Ekonomi Mikro Islami* (Edisi Keempat), (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h.33-34

Manusia hanya diberi amanah untuk “memiliki” untuk sementara waktu, sebagai ujian bagi mereka. Dalam Islam, segala sesuatu yang ada tidak diciptakan dengan sia-sia, tetapi memiliki tujuan. Tujuan diciptakannya manusia adalah untuk beribadah kepada-Nya. Karena itu segala aktivitas manusia dalam hubungannya dengan alam (sumber daya) dan manusia (*mu'amalah*) dibingkai dengan kerangka hubungan dengan Allah. Karena kepada-Nya kita akan mempertanggungjawabkan segala perbuatan kita, termasuk aktivitas ekonomi dan bisnis. waktu, sebagai ujian bagi mereka. Dalam Islam, segala sesuatu yang ada tidak diciptakan dengan sia-sia, tetapi memiliki tujuan. Tujuan diciptakannya manusia adalah untuk beribadah kepada-Nya. Karena itu segala aktivitas manusia dalam hubungannya dengan alam (sumber daya) dan manusia (*mu'amalah*) dibingkai dengan kerangka hubungan dengan Allah. Karena kepada-Nya kita akan mempertanggungjawabkan segala perbuatan kita, termasuk aktivitas ekonomi dan bisnis.

b. *'Adl* (Keadilan)

Allah adalah pencipta segala sesuatu, dan salah satu sifat-Nya adalah adil. Dia tidak membedakan perlakuan terhadap makhluk-Nya secara zalim. Manusia sebagai khalifah dimuka bumi harus memelihara hukum Allah di bumi, dan menjamin bahwa pemakaian segala sumber daya diarahkan untuk kesejahteraan

manusia, supaya semua mendapat manfaat daripadanya secara adil dan baik.

Dalam banyak ayat, Allah memerintahkan manusia untuk berbuat adil. Dalam Islam adil didefinisikan sebagai “tidak menzalimi dan tidak di zalimi.”implikasi ekonomi dari nilai ini adalah bahwa pelaku ekonomi tidak dibolehkan untuk mengejar keuntungan pribadi bila hal itu merugikan orang lain atau merusak alam. Tanpa keadilan, manusia akan terkelompok-kelompok dalam berbagai golongan. Golongan yang satu akan menzalimi golongan yang lain, sehingga terjadi eksploitasi manusia atas manusia. Masing-masing berusaha mendapatkan hasil yang lebih besar dari pada usaha yang dikeluarkannya karena kerakusannya.

c. *Nubuwwah* (Kenabian)

Karena rahman, rahim dan kebijaksanaan Allah, manusia tidak dibiarkan begitu saja di dunia tanpa mendapat bimbingan. Karena itu diutuslah para nabi dan rasul untuk menyampaikan petunjuk dari Allah kepada manusia tentang bagaimana hidup yang baik dan benar di dunia, dan mengajarkan jalan untuk kembali (taubah) keasal-muasal segala, Allah. Fungsi Rasul adalah untuk menjadi model terbaik yang harus diteladani manusia agar mendapat keselamatan di dunia akhirat. Untuk umat muslim, Allah telah mengirimkan “Manusia model” yang terakhir dan sempurna untuk

diteladani sampai akhir zaman, Nabi Muhammad SAW. Sifat-sifat utama sang rasul yang harus diteladani manusia pada umumnya dan pelaku ekonomi dan bisnis pada umumnya adalah sebagai berikut:

- 1) *Siddiq* (benar,jujur)
- 2) *Amanah* (tanggung jawab, kepercayaan dan kredibilitas)
- 3) *Fathanah* (kecerdikan, kebijaksanaan, intelektualitas)
- 4) *Tabliq* (komunikasi, keterbukaan dan pemasaran)⁶⁶

d. *Khilafah* (pemerintah)

Dalam Al-Quran, Allah berfirman bahwa manusia diciptakan untuk menjadi khalifah di bumi artinya untuk menjadi pemimpin dan pemakmur bumi. Oleh karena itu, pada dasarnya setiap manusia adalah pemimpin. Nabi bersabda “Setiap dari kalian adalah pemimpin, dan akan dimintai pertanggungjawaban terhadap yang dipimpinnya.” Ini berlaku bagi semua manusia, baik dia sebagai individu, kepala keluarga, pemimpin masyarakat atau kepala Negara. Nilai ini mendasari prinsip kehidupan kolektif manusia dalam Islam (siapa memimpin siapa). Fungsi utamanya adalah agar menjaga keteraturan interaksi (mu’amalah) antar kelompok– termasuk dalam bidang ekonomi – agar kekacauan dan keributan dapat dihilangkan, atau dikurangi. Dalam Alquran: (yaitu) orang- orang

⁶⁶ Ibid, h.35-40.

yang jika Kami kedudukan mereka dimuka bumi, niscaya mereka menyuruh berbuat baik dan mencegah dari perbuatan jahat.

Dalam Islam, pemerintah memainkan peranan yang kecil, tetapi sangat penting dalam perekonomian. Peran utamanya adalah untuk menjamin perekonomian agar berjalan sesuai dengan syariah dan untuk memastikan supaya tidak terjadi pelanggaran terhadap hak-hak manusia. Semua ini dalam kerangka mencapai *maqashid al-syari'ah* (tujuan-tujuan syariah), yang menurut Imam Al-Ghazali adalah untuk memajukan kesejahteraan manusia. Hal ini dicapai dengan melindungi keimanan, jiwa, akal, kehormatan, dan kekayaan manusia.

e. *Ma'ad* (Hasil)

Walaupun seringkali diterjemahkan sebagai “kebangkitan” tetapi secara harfiah *ma'ad* berarti kembali.” Karena kita semua akan kembali kepada Allah. Hidup manusia bukan hanya di dunia, tetapi terus berlanjut hingga alam setelah dunia (akhirat). Pandangan dunia yang khas dari seorang muslim tentang dunia dan akhirat dapat dirumuskan sebagai:”Dunia adalah ladang akhirat.” Artinya, dunia adalah wahana bagi manusia untuk bekerja dan beraktivitas (beramal saleh). Namun demikian, akhirat lebih baik daripada dunia, karena itu Allah melarang kita untuk terikat pada dunia, sebab jika dibandingkan dengan kesenangan akhirat, kesenangan dunia tidaklah seberapa.

Allah menandakan bahwa manusia diciptakan di dunia untuk berjuang. Perjuangan ini akan mendapatkan ganjaran, baik di dunia maupun di akhirat. Perbuatan baik dibalas dengan kebaikan yang berlipat-lipat, perbuatan jahat dibalas dengan hukuman yang setimpal. Karena itu, ma'ad diartikan juga sebagai imbalan/ganjaran. Implikasi nilai ini dalam kehidupan ekonomi dan bisnis misalnya, diformulasikan oleh Imam Al-Ghazali yang menyatakan bahwa motivasi para pelaku bisnis adalah untuk mendapatkan laba. Laba dunia dan laba akhirat. Karena itu konsep profit mendapatkan legitimasi dalam Islam.⁶⁷

F. Kewajiban Bekerja Dalam Islam

Bekerja merupakan fitrah dan sekaligus merupakan salah satu identitas manusia, sehingga bekerja yang didasarkan pada prinsip-prinsip iman tauhid, bukan saja menunjukkan fitrah seseorang muslim tetapi sekaligus meningkatkan martabat dirinya mensyukuri nikmat Allah SWT. Apabila bekerja itu merupakan fitrah manusia, maka jelaslah manusia yang enggan bekerja, malas dan tidak mau mendayagunakan seluruh potensi diri untuk menyatakan keimanan dalam bentuk umat kreatif, sesungguhnya dia itu melawan fitrah dirinya sendiri menurunkan derajat identitas dirinya sebagai

⁶⁷ Ibid, h.41-42

manusia, untuk kemudian runtuh dalam kedudukan yang lebih hina dari pada binatang.⁶⁸

Berikut ini merupakan landasan dasar seseorang berusaha untuk mengikuti jejak Rasul dalam kegiatan bisnis terdapat dalam Quran Surat At- Taubah ayat 105:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ١٠٥

Artinya:

“Dan katakanlah: “Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rosul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan ghaib dan yang nyata, lalu diberikan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”. (QS.At-Taubah:105)

Dalil tersebut menjelaskan bahwa, Allah memerintahkan umat-Nya untuk bekerja, dan Allah pasti akan membalas apa yang telah dikerjakan. Allah akan menilai dan memberi ganjaran terhadap amal-amal itu. Sebutan lain dari ganjaran adalah imbalan atau upah atau compensation. Bekerjalah karena Allah semata dengan aneka amal yang saleh dan bermanfaat, baik untuk individu atau untuk masyarakat umum, maka Allah akan memberi ganjaran untuk amalan yang dikerjakan.

Allah menyebut kalimat kerja dengan frekuensi yang sangat banyak. Bahkan hampir setiap halaman Al-Quran ada yang mereferensikan kepada kerja itu. Sebanyak 360 ayat yang membicarakan tentang ‘amal’ dan 109 yang membicarakan tentang ‘fill’ (dua kata itu sama-sama bermakna

⁶⁸ Toto Asmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim*, (Yogyakarta:PT.Reka Cipta, 2005), h.1-2

kerja dan beraksi). Frekuensi penyebutan tentang kerja produktif dan aktivitas yang menghasilkan di dalam Al-Quran.

Kewajiban berusaha dan bekerja bagi umat Islam juga tercantum dengan jelas dalam firman Allah dalam Surat Al-Qashash ayat 77:

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءِثِنَا اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ
وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ٧٧

Artinya:

"Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan". (QS.Al-Qashash:77)

Dalam AL-Quran ditentang tindakan malas dan menyia-nyiakan waktu, baik dengan cara berpangku tangan dan tinggal diam maupun melakukan hal-hal yang tidak produktif. Allah selalu menyeru manusia untuk menggunakan waktu dengan cara menginvestasikannya dalam berbagai tindakan dan kerja yang baik.⁶⁹ Dan pada dasarnya dalam agama Islam-pun mengatur umat dalam hal bekerja, dimana didalamnya terdapat prinsip-prinsip yang harus dipenuhi dalam hal bekerja. Adapun prinsip-prinsip bekerja dalam Islam adalah sebagai berikut:

⁶⁹ Mulyitama, *Islamic Business Strategy For Entrepreneurship Bagaimana Menciptakan dan Membangun Usaha yang Islami*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2006), h.125-126

1. Memenuhi janji atau kewajiban. Islam Memandang janji adalah salah satu perihal yang sangat penting. Oleh karenanya para pekerja harus memandang janji sebagian yang harus dipraktikkan dalam bekerja.
2. Tanggung Jawab. Islam memandang tanggungjawab merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan pada aspek kehidupan dan termasuk juga dalam aktifitas ekonomi Karena, pada hakekatnya semua yang dikerjakan oleh manusia akan dimintai pertanggungjawabannya.
3. Bersungguh-sungguh. kesungguhan dalam bekerja akan membuat hasil menguntungkan atau meningkat. Selain itu kesungguhan dalam bekerja juga menunjukkan kesungguhan pekerja dalam mencari keridhaan Allah.
4. Transparansi adalah berbicara mengenai keterbukaan, keterbukaan dalam bekerja adalah berterus-terang, tidak menutupi keburukan hanya karena ingin memperoleh keuntungan diri sendiri.
5. Kerjasama adalah aspek penting untuk dilakukan. Setiap individu tidak mungkin dapat bekerja sendiri-sendiri untuk mencapai tujuan.
6. Skill adalah keterampilan yang harus dimiliki oleh seseorang pekerja dalam melaksanakan pekerjaannya.
7. Produktivitas dan kesempurnaan adalah tujuan akhir dari sebuah organisasi. Setiap pekerja yang dilakukan oleh pekerja harus mencapai tingkat produktivitas yang tinggi, atau dengan kata lain mencapai kesempurnaan dalam menghasilkan sesuatu pekerjaan.

BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Gambaran umum pulau pasaran

Pulau Pasaran adalah sebuah pulau di Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur. Luas Pulau Pasaran sekitar 12 hektar. Pulau Pasaran dihuni oleh 269 kepala keluarga dengan jumlah keseluruhan penduduk yang tinggal adalah sebanyak 1123 jiwa. Batas-batas wilayah pulau pasaran adalah sebagai berikut:⁷⁰

- a.** Sebelah utara : Way Belau/Kelurahan Pesawahan
- b.** Sebelah selatan : Jalan Teluk Rantai/Kelurahan Kota Karang Raya.
- c.** Sebelah timur : Jalan Laksamana R.E. Martadinata/
Kelurahan Perwata
- d.** Sebelah barat : Laut/Teluk Lampung

Obitrase atau jarak tempuh di Pulau Pasaran cukup strategis yaitu sebagai berikut:

- a.** Berjarak 5 km dari ibukota kecamatan.
- b.** Lama jarak tempuh ke ibukota kecamatan dengan motor yaitu 20 menit.

⁷⁰ Direktorat Jenderal Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kmentrian Dalam Negeri, *Profil Desa dan Kelurahan Kota Karang*, 2017, h.3

- c. Berjarak berjarak 8 km dari ibukota Bandar Lampung.
- d. Lama jarak tempuh dengan menggunakan kendaraan bermotor selama 40 menit.

Pulau Pasaran termasuk dalam Lingkungan 2 di kelurahan Kota Karang yang terbagi menjadi RT 09 dan RT 10. Masyarakat Pulau Pasaran terdiri dari bermacam-macam suku mulai dari Lampung, Jawa, Sunda dan masih banyak yang lainnya.

2. Keadaan Demografis Pulau Pasaran

Pulau Pasaran memiliki jumlah penduduk total pada tahun 2017 sebanyak 1.123 jiwa. Penduduk di Pulau Pasaran terdiri atas laki-laki sebanyak 546 jiwa dan perempuan sebanyak 577 jiwa. Pertumbuhan penduduk disuatu daerah dipengaruhi oleh besarnya kelahiran, kematian dan migrasi penduduk. Penduduk akan bertambah jumlahnya apabila ada yang melahirkan dan datang, sedangkan berkurang jika penduduk ada yang mati dan meninggalkan daerah tersebut:

a. Jumlah penduduk Pulau Pasaran menurut umur

Berikut diperoleh data mengenai jumlah penduduk menurut umur di Pulau Pasaran. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan.

Tabel.3.1

**Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur Di Pulau Pasaran
Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota
Bandar Lampung**

No.	Kelompok Umur (tahun)	Jumlah Penduduk
1	0-4	90
2	5-6	34
3	7-14	184
4	15-17	76
5	18-24	181
6	25-54	473
7	55 keatas	85
Jumlah		1.123

Sumber : Monografi Pulau Pasaran, 2017

Tabel.3.1 menunjukkan bahwa sebanyak 473 jiwa penduduk Pulau Pasaran berada pada umur antara 25-54 tahun atau dari keseluruhan jumlah penduduk Pulau Pasaran didominasi oleh penduduk berusia produktif sehingga mampu menjalankan usaha secara optimal.

b. Jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan

Penduduk yang ada di pulau pasaran merupakan penduduk yang memiliki pendidikan yang terbilang rendah, dari data monografi yang diperoleh dapat dilihat pada tabel.3.2

Tabel.3.2

Tingkat pendidikan penduduk Pulau Pasaran Kecamatan Teluk**Betung Timur tahun 2017**

No.	Tingkat Pendidikan	Laki-laki	Perempuan
1	Usia 3-6 tahun yang belum masuk TK	11 orang	14 orang
2	Usia 3-6 tahun yang sedang TK	9 orang	16 orang
3	Usia 7-18 tahun yang tidak pernah sekolah	1 orang	-
4	Usia 7-18 tahun yang sedang sekolah	26 orang	32 orang
5	Usia 18-56 tahun tidak pernah sekolah	-	3 orang
6	Usia 18-56 tahun pernah SD tetapi tidak tamat	11 orang	6 orang
7	Tamat SD/ sederajat	289 orang	302 orang
8	Jumlah usia 12-56 tahun tidak tamat SMP	5 orang	13 orang
9	Jumlah usia 18-56 tahun tidak tamat SMA	31 orang	12 orang
10	Tamat SMP/ sederajat	97 orang	102 orang
11	Tamat SMA/ sederajat	60 orang	68 orang
12	Tamat D1/ sederajat	-	6 orang
13	Tamat D2/ sederajat	-	-
14	Tamat D3/ sederajat	4 orang	2 orang
15	Tamat S1/ sederajat	2 orang	1 orang
Jumlah		546 orang	577 orang
Jumlah Total		1123 orang	

Sumber: Monografi Pulau Pasaran, 2017

Tabel.3.2 menunjukkan bahwa pendidikan formal yang pernah diikuti sebagian penduduk di Pulau Pasaran yaitu sekolah dasar (SD) berjumlah 591 orang.. Kurangnya kesadaran dan biaya menjadi penyebab utama rendahnya tingkat pendidikan di Pulau Pasaran sehingga menyulitkan dalam menyerap, menerima dan menerapkan teknologi atau inovasi yang ada pada saat ini. Hal ini sesuai berdasarkan data primer yang diperoleh saat melakukan wawancara kepada beberapa kepala keluarga nelayan kerang hijau di Pulau Pasaran.

B. Kondisi Sosial

Kondisi sosial merupakan gambaran umum keadaan yang dimiliki orang bersangkutan didalam masyarakat yang cenderung memperlihatkan tingkat kedudukan seorang dalam hubungan dengan orang lain. Hal ini mencakup antara lain tingkat pendidikan, umur, jumlah anak dan tanggungan keluarga.

1. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga

Dari hasil penelitian yang dilakukan, mengenai pendidikan kepala keluarga penduduk di Pulau Pasaran diperoleh data sebagai berikut yang dapat dilihat pada Tabel.3.3 berikut:

Tabel 3.3.

**Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga penduduk di Pulau
Pasaran Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar
Lampung Tahun 2017**

No	Tingkat pendidikan	Jumlah KK
1	Tidak Pernah Sekolah	3 orang
2	Tamat SD	114 orang
3	Tidak Tamat SD	12 orang
4	Tamat SMP	92 orang
5	Tidak Tamat SMP	7 orang
6	Tamat SMA	32 orang
7	Tidak Tamat SMA	9 orang
Jumlah		269 orang

Sumber: Monografi Pulau Pasaran, 2017

Berdasarkan Tabel 3.3 tentang tingkat pendidikan kepala keluarga petani kerang hijau di Pulau Pasaran, dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan kepala keluarga petani kerang hijau di Pulau Pasaran tahun

2017 adalah merupakan tingkat pendidikan dasar, sebanyak 206 orang dari jumlah keseluruhan yang diperoleh dari jumlah tamatan SD dan SMP. Dari 206 orang yang ada, kepala keluarga yang menuntaskan pendidikan SD adalah sebanyak 114 orang, kemudian SMP 92 orang. Berdasarkan data yang diperoleh kondisi pendidikan kepala keluarga penduduk masih rendah sehingga akan berpengaruh terhadap jenis pekerjaan yang dipilih dan juga pendapatan yang diperoleh, walaupun tingkat pendidikan bukan satu-satunya yang menentukan tinggi rendahnya pendapatan yang diperoleh oleh seseorang. Rendahnya pendidikan yang ada membuat kepala keluarga memilih menjadi petani kerang hijau.

2. Komposisi Umur Kepala Keluarga

Komposisi umur pada suatu wilayah dapat menunjukkan banyaknya penduduk yang tergolong pada usia produktif dan non produktif. Berdasarkan data yang di peroleh di lapangan umur kepala keluarga saat penelitian bervariasi dapat dikategorikan ke dalam beberapa interval kelas, dimulai dari umur yang terendah yaitu umur 30 tahun dan yang tertinggi yaitu pada kelompok umur 69 tahun. Untuk mengetahui lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4
Komposisi Umur Kepala Keluarga Penduduk di Pulau Pasaran
Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung Tahun
2017

No	Umur	Jumlah KK
1	30-34	29
2	35-39	56
3	40-44	34
4	45-49	69
5	50-54	17
6	55-59	23
7	60-64	25
8	65-69	16
Jumlah		269

Sumber: Monografi Pulau Pasaran, 2017

Berdasarkan Tabel 3.4 komposisi umur kepala keluarga penduduk di Pulau Pasaran Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur adalah kategori kelompok umur produktif yaitu 30-59 tahun berdasarkan kategori umur menurut BKKBN yang jumlah umur produktifnya sebanyak 228 orang. Sedangkan sisanya termasuk dalam kelompok umur tidak produktif lagi yaitu berjumlah 41 orang.

3. Jumlah Anak

jumlah anak yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu jumlah anak yang dilahirkan dan masih menjadi tanggungan kepala keluarga. Jumlah anak yang dimiliki akan menentukan besar kecilnya suatu keluarga. Jumlah anak berkaitan dengan jumlah tanggungan kepala keluarga.

Jumlah tanggungan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah jiwa yang berada dalam suatu keluarga yang kehidupannya ditanggung oleh kepala keluarga diantaranya yaitu suami, istri, anak, orang tua, nenek, kakek, saudara dan anggota keluarga lain. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah anak dan tanggungan keluarga di Pulau Pasaran dapat dilihat pada Tabel. 3.5 berikut:

Tabel 3.5.

**Jumlah Anak di Pulau Pasaran Kecamatan Teluk Betung Timur
Kota Bandar Lampung Tahun 2017**

No	Jumlah anak dalam keluarga	Jumlah KK
1	<3	79 orang
2	3-5	120 orang
3	>5	70 orang
Jumlah		269 orang

Sumber: Monografi Pulau Pasaran, 2017

Berdasarkan Tabel 3.5 dapat diketahui bahwa Jumlah anak penduduk di Pulau Pasaran Kecamatan Teluk Betung Timur, tahun 2017 terbanyak adalah 3-5 orang, dengan jumlah sebesar 120 orang, dari hasil diatas maka diperoleh rata-rata jumlah anak yang dimiliki penduduk di Pulau Pasaran adalah 3-5 orang.

4. Tanggungan Kepala Keluarga

Berikutnya adalah data tentang tanggungan keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah banyaknya anggota keluarga yang tinggal dalam satu rumah dan masih menjadi tanggungan secara ekonomi. Pada

masyarakat yang ada di Pulau Pasaran, jumlah tanggungan dari setiap kepala keluarga sangat beragam jumlahnya yang dapat dilihat pada tabel.3.6

Tabel 3.6
Jumlah Tanggungan Keluarga di Pulau Pasaran Kecamatan
Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung Tahun 2017

No	Jumlah tanggungan dalam keluarga	Jumlah KK
1	<3	68 orang
2	3-5	134 orang
3	>5	67 orang
Jumlah		269 orang

Sumber: Monografi Pulau Pasaran, 2017

Tanggungan keluarga berbeda dengan jumlah anak. Jumlah tanggungan yang dimaksud adalah jumlah keluarga yang berada dalam satu rumah yang masih menjadi tanggung jawab dan tanggungan ekonomi kepala keluarga. Sebagian besar merupakan keluarga yang memiliki jumlah tanggungan 3-5 orang dalam satu rumah. Jumlah tanggungan ini didalamnya merupakan anggota keluarga yang terdiri dari anak, istri, orang tua, dan saudara yang berada dalam satu rumah. Rendahnya jumlah tanggungan yang dimiliki kepala keluarga dikarenakan anak yang dimiliki sebagian telah menikah dan tidak lagi menjadi tanggungan dari kepala keluarga. Dari rendahnya jumlah tanggungan yang ada maka pengeluaran kebutuhan hidup juga akan rendah. Apabila jumlah tanggungan keluarga banyak maka akan banyak juga pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

C. Keadaan Petani Kerang Hijau Di Pulau Pasaran Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur

1. Karakteristik Responden

Pada bagian ini akan dibahas mengenai gambaran umum responden. Penelitian ini dilakukan pada Pulau Pasaran Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung, dengan jumlah responden sebanyak 27 orang yaitu 10% dari keseluruhan petani kerang hijau yang ada di Pulau Pasaran.

a. Responden Berdasarkan Umur

Komposisi umur pada suatu wilayah dapat menunjukkan banyaknya penduduk yang tergolong pada usia produktif dan non produktif. Berdasarkan data yang di peroleh di lapangan umur responden saat penelitian bervariasi dapat dikategorikan ke dalam beberapa interval kelas, dimulai dari umur yang terendah yaitu umur 34 tahun dan yang tertinggi yaitu pada kelompok umur 67 tahun. Untuk mengetahui lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.7
Distribusi Responden Berdasarkan Umur

No	Umur	Jumlah KK
1	30-34	2
2	35-39	4
3	40-44	3
4	45-49	6
5	50-54	4
6	55-59	3
7	60-64	2
8	65-69	3
Jumlah		27

Sumber: Data primer hasil penelitian Tahun 2017

Berdasarkan Tabel 3.7 komposisi umur responden adalah kategori kelompok umur produktif yaitu 15-59 tahun berdasarkan kategori umur menurut BKKBN yang jumlah umur produktifnya sebanyak 22 orang. Sedangkan sisanya termasuk dalam kelompok umur tidak produktif lagi yaitu sebanyak 5 orang.

b. Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Dari hasil penelitian yang dilakukan mengenai pendidikan kepala keluarga nelayan kerang hijau di Pulau Pasaran diperoleh data sebagai berikut yang dapat dilihat pada Tabel 3.8 berikut:

Tabel 3.8.**Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

No	Jenis pendidikan	Jumlah KK
1	Tamat SD	16
2	Tamat SMP	5
3	Tamat SMA	6
Jumlah		27

Sumber: Data primer hasil penelitian Tahun 2017

Berdasarkan Tabel 3.8 tentang tingkat pendidikan responden, dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan responden adalah merupakan tingkat pendidikan dasar, dari jumlah keseluruhan yang diperoleh dari jumlah tamatan SD dan SMP sebanyak 21 orang. Berdasarkan data yang diperoleh kondisi pendidikan responden masih rendah, rendahnya pendidikan ini disebabkan oleh kondisi ekonomi masa lalu yang tidak mendukung untuk mendapatkan pendidikan yang lama, selain itu adanya anggapan bahwa hanya dengan tamat SD saja sudah bisa mencari uang atau mendapatkan uang sehingga tingkat pendidikan akan berpengaruh terhadap jenis pekerjaan yang dipilih dan juga pendapatan yang diperoleh, walaupun tingkat pendidikan bukan satu satunya yang menentukan tinggi rendahnya pendapatan yang diperoleh oleh seseorang.

c. Pekerjaan Responden

Pekerjaan merupakan bagian yang penting bagi manusia, karena dengan bekerja manusia dapat menghasilkan barang dan jasa sehingga segala kebutuhan dapat terpenuhi.

1) Pekerjaan pokok

Pekerjaan pokok responden dapat dilihat pada tabel 3.9 berikut ini:

Tabel 3.9

Pekerjaan Pokok Responden

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah Responden
1	Pegawai Negeri Sipil	1
2	Nelayan Rajungan	3
3	Pedagang	2
4	Nelayan ikan teri	3
5	Buruh jemur ikan	2
6	Buruh pengolahan teri	3
7	Petani kerang hijau	13

Sumber: Data primer hasil penelitian Tahun 2017

Berdasarkan tabel 3.9 tentang pekerjaan pokok responden, dapat diketahui bahwa mayoritas responden memiliki pekerjaan pokok sebagai petani kerang hijau dengan jumlah responden sebanyak 13 responden dan profesi atau pekerjaan pokok yang dijalani responden yang paling sedikit adalah berprofesi sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) adalah dengan jumlah 1 responden.

2) Pekerjaan sampingan responden

Pekerjaan sampingan responden dapat dilihat pada tabel 3.10 berikut ini:

Tabel 3.10

Pekerjaan Sampingan Responden

No	Pekerjaan sampingan	Jumlah responden
1	Pedagang	2
2	Buruh jemur ikan	7
3	Buruh pengolahan ikan	4
4	Petani kerang hijau	14

Sumber: Data primer hasil penelitian Tahun 2017

Berdasarkan tabel 3.10 tentang pekerjaan sampingan yang digeluti responden, berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa jumlah besarnya pekerjaan sampingan yang dimiliki atau dijalani responden paling dominan adalah yaitu sebagai petani kerang hijau dengan jumlah responden sebanyak 14 responden, sedangkan profesi tersedikit yang di geluti oleh responden adalah sebagai pedagang yaitu dengan jumlah 2 orang responden.

d. Responden Berdasarkan Pemilikan Kerangka Budidaya

Kerangka budidaya kerang hijau merupakan sarana bagi kerang untuk tumbuh dan berkembang. Di Pulau Pasaran petani kerang hijau memiliki empat jenis kerangka budidaya. Dari hasil penelitian yang

dilakukan mengenai jenis kerangka budidaya kerang hijau di Pulau Pasaran diperoleh data sebagai berikut yang dapat dilihat pada Tabel 3.11 berikut:

Tabel 3.11
Responden Berdasarkan Jenis Kepemilikan Kerangka Budidaya

No	Jenis kerangka budidaya	Jumlah KK
1	Rakit tancap	9
2	Rakit apung	7
3	Tancap	7
4	Tali rentang	4
Jumlah		27

Sumber: Data primer hasil penelitian Tahun 2017

Kerangka budidaya merupakan media yang digunakan bagi kerang hijau untuk dapat tumbuh dan berkembang di laut. Petani kerang hijau di Pulau Pasaran harus membuat kerangka budidaya untuk dapat melakukan usaha budidaya kerang hijau yang menjadi pekerjaan dan pemasukan perekonomian keluarga. Di Pulau Pasaran jumlah kerangka budidaya ada 4 jenis. Namun jenis yang banyak digunakan oleh responden adalah jenis kerangka budidaya rakit tancap yang jumlahnya sebanyak 9 orang responden. Jenis kerangka budidaya yang paling sedikit yang dimiliki responden adalah jenis tali rentang dengan jumlah responden sebanyak 4 orang.

e. Biaya Pembuatan Kerangka Budidaya Kerang Hijau

Kerangka budidaya kerang hijau yang digunakan oleh petani kerang hijau dibuat menggunakan bahan bahan berupa tali,

bambu dan juga drum yang dirakit sedemikian rupa sehingga jadi sebuah kerangka budidaya. Dalam pembuatannya dibutuhkan dana yang tidak sedikit, namun modal yang dikeluarkan tidak setiap tahun, melainkan saat pertama membuat saja dan juga saat perawatan. Dari hasil penelitian yang dilakukan mengenai modal pembuatan kerangka budidaya kerang hijau di Pulau Pasaran diperoleh data sebagai berikut yang dapat dilihat pada Tabel 3.12:

Tabel 3.12
Modal Pembuatan Kerangka Budidaya Kerang Hijau di Pulau
Pasaran Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung

No	Jenis Kerangka Budidaya	Bahan Baku	Volume	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Jumlah
1	Tancap	Bambu	21	Batang	25.000	525.000
		Tambang Kapal	100	m	15.000	1.500.000
		Tali Tambang	50	m	5.300	265.000
		Jaring	16	m	50.000	800.000
		Semen	2	sak	60.000	120.000
		Jangkar	4	unit	100.000	400.000
		Upah	4	orang	625.000	2.500.000
		Transportasi	1	perahu	1.500.000	1.500.000
		Perawatan	1	tahun	1.000.000	1.000.000
		Lain-lain	-		-	590.000
	Jumlah	-	-		-	10.000.000
2	Rakit Apung	Drum	9	unit	160.000	1.440.000
		Tambang Kapal	100	m	15.000	1.500.000
		Tali Tambang	100	m	5.300	530.000
		Semen	2	sak	60.000	120.000
		Bambu	24	Batang	25.000	600.000
		Upah	4	orang	625.000	2.500.000
		Transportasi	1	perahu	1.500.000	1.500.000
		Perawatan	1	tahun	1.000.000	1.000.000
		Jangkar	4	unit	100.000	400.000
		Lain-lain	-		-	530.000
	Jumlah	-	-		-	10.000.000

						0
3	Rakit Tancap	Drum	9	unit	160.000	1.440.000
		Bambu	32	batang	25.000	800.000
		Tambang Kapal	100	m	15.000	1.500.000
		Upah	4	orang	625.000	2.500.000
		Transportasi	1	perahu	1.500.000	1.500.000
		Perawatan	1 t	ahun	1.000.000	1.000.000
		Tali Tambang	100	m	5.300	530.000
		Semen	2	sak	60.000	120.000
		Lain-lain	-		-	610.000
	Jumlah	-	-		-	10.000.000
						0
4	Tali Rentang	Bambu	9	batang	25.000	225.000
		Jangkar	4	unit	100.000	400.000
		Upah	4	orang	625.000	2.500.000
		Transportasi	1	perahu	1.500.000	1.500.000
		Tambang Kapal	200	m	15.000	3.000.000
		Tali Tambang	100	m	5.300	530.000
		Semen	2	sak	60.000	120.000
		Kawat	6	unit	58.500	350.000
		Pelampung	25	Unit\	25.000	625.000
		Lain-lain	-		-	250.000
	Jumlah	-	-			9.500.000
	Rata-rata					9.875.000

Sumber: Data primer hasil penelitian Tahun 2017

Dari rincian penggunaan bahan baku pembuatan kerangka budidaya kerang hijau yang ada di Pulau Pasaran, dapat dilihat bahwa keempat jenis kerangka budidaya yang ada menghabiskan biaya antara Rp 9.000.000 – 10.000.000, dengan rata rata modal dari keempatnya adalah Rp 9.875.000 hal ini dapat dikatakan bahwa modal usaha budidaya kerang hijau di Pulau Pasaran merupakan usaha yang menggunakan modal yang besar.

f. Responden Berdasarkan Jumlah kepemilikan Kerangka Budidaya

Jumlah kerangka budidaya kerang hijau yang dimiliki merupakan faktor yang mempengaruhi jumlah pendapatan, karena semakin banyak jumlah yang dimiliki maka pendapatan yang diperoleh juga semakin tinggi. Kepemilikan kerangka budidaya berbanding lurus dengan jumlah pendapatan tiap panen yang dihasilkan, sehingga kepemilikan kerangka budidaya sangatlah penting bagi petani kerang hijau yang ada di Pulau Pasaran Kecamatan Teluk Betung Timur. Dari hasil penelitian yang dilakukan mengenai jenis kerangka budidaya kerang hijau di Pulau Pasaran diperoleh data sebagai berikut yang dapat dilihat pada Tabel 3.13 berikut:

Tabel 3.13
Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Kepemilikan
Kerangka Budidaya

No	Jenis Kerangka	Jumlah Kepemilikan	Jumlah
1	Rakit Tancap	1	6
		2	3
		3	-
2	Rakit Apung	1	4
		2	2
		3	1
3	Tancap	1	3
		2	3
		3	1
4	Tali Rentang	1	3
		2	1
		3	-
Jumlah		-	27

Sumber: Data primer hasil penelitian Tahun 2017

g. Responden Berdasarkan Luas kepemilikan Kerangka Budidaya

Luas kepemilikan lahan yang dimaksud dalam penelitian ini berbeda dengan lahan seperti di bidang pertanian, namun yang dimaksud lahan dalam penelitian ini adalah lahan dimana kerang hijau berkembang atau hidup. Luas kerangka budidaya memang memegang peranan penting terhadap besarnya penghasilan atau pendapatan responden,

apabila kerangka budidaya yang dimiliki sempit, maka akan rendah pula pendapatan yang diperoleh. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa luas lahan dan jenis kerangka budidaya responden adalah sebagai berikut:

Tabel 3.14
Distribusi Responden Berdasarkan Luas Kerangka Budidaya
Yang Dimiliki

No	Jenis Kerangka	Luas	Jumlah
1	Rakit Tancap	4x4m – 9x9m	8
		>9x9m	1
	Jumlah	-	9
2	Rakit Apung	4x4m – 9x9m	6
		>9x9m	1
	Jumlah	-	7
3	Tancap	4x4m – 9x9m	6
		>9x9m	1
	Jumlah	-	7
4	Tali Rentang	4x4m – 9x9m	3
		>9x9m	1
	Jumlah	-	4
Jumlah Total		-	27

Sumber: Data primer hasil penelitian Tahun 2017

Dari Tabel 3.14, dapat dijelaskan bahwa luas kerangka budidaya kerang hijau yang dimiliki oleh responden adalah sedang yaitu ukuran antara $4 \times 4 \text{ m}^2 - 9 \times 9 \text{ m}^2$, yang jumlahnya adalah sebanyak 23 orang. 4 orang responden yang lain memiliki kerangka budidaya lebih dari satu unit yang membuat penghasilannya bertambah dan dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.

Luas kepemilikan kerangka budidaya kerang hijau yang dimiliki responden berbanding lurus dengan jumlah kerangka budidaya yang ada. Ukuran $4 \times 4 \text{ m}^2$ – $9 \times 9 \text{ m}^2$ pada data luas kerangka budidaya berbanding lurus dengan data 1-2 jumlah kerangka budidaya yang dimiliki. Berdasarkan keselarasan data yang ada dapat membuktikan bahwa memiliki kerangka budidaya lebih dari satu unit yang membuat penghasilannya bertambah dan dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.

h. Responden Berdasarkan Lokasi Kerangka Budidaya Yang Dimiliki

Yang dimaksud letak persebaran kerangka budidaya kerang hijau dalam penelitian ini adalah persebaran atau titik kerangka budidaya yang dimiliki seluruh responden, lokasi budidaya kerang hijau harus memenuhi faktor-faktor tertentu dan sesuai, semakin sesuai lokasi yang digunakan maka hasil produksi akan semakin banyak. Berikut adalah data yang diperoleh:

Tabel 3.15
Distribusi Responden Berdasarkan Lokasi Kerangka Budidaya
Yang Dimiliki

No	Jenis Kerangka	Kedalaman (m)	Jumlah
1	Rakit Tancap	1 – 3	8
		3 – 7	3
2	Rakit Apung	1 – 3	5
		3 – 7	1
3	Tancap	1 – 3	5
		3 – 7	1
4	Tali Rentang	1 – 3	3
		3 – 7	1
Jumlah		-	27

Sumber: Data primer hasil penelitian Tahun 2017

Dari Tabel 3.15 dapat dilihat bahwa lokasi kerangka budidaya yang dimiliki responden yang berjumlah 27 orang, 21 orang merupakan pemilik kerangka budidaya kerang hijau yang lokasi kerangka budidayanya berada di kedalaman antara 1–3 meter. Lokasi yang cukup sesuai ini jelas menjadi salah satu faktor yang dapat mendukung banyaknya jumlah produksi kerang hijau pada setiap panennya. Untuk 6 orang responden, merupakan pemilik kerangka budidaya kerang hijau yang lokasinya berada di kedalaman antara 3 – 7 meter. Dan tidak satupun dari responden yang memiliki kerangka budidaya kerang hijau yang berada di kedalaman kurang dari 1 meter.

Berdasarkan data pada Tabel 3.15, Dapat diketahui semakin sesuai lokasi kerangka budidaya yang dibuat di laut Pulau Pasaran maka akan semakin banyak pula produksi kerang yang akan dihasilkan.

i. Kegiatan Pembenihan, Pembesaran, dan Panen Kerang Hijau

Yang dimaksud kegiatan pembenihan, pembesaran, dan panen kerang hijau dalam penelitian ini adalah kesesuaian aktivitas yang dilakukan petani kerang hijau di Pulau Pasaran. Setelah melakukan penelitian diperoleh data bahwa jenis pembibitan yang ada di Pulau Pasaran oleh petani kerang hijau adalah pembibitan alami. Pembibitan alami merupakan pembibitan yang dilakukan secara alami tanpa ada campur tangan dari manusia. Bibit kerang hijau yang ada merupakan bibit yang ada dilaut yang kemudian tumbuh dan berkembang dikerangka budidaya yang petani miliki, dan kemudian tumbuh hingga besar selama 5-6 bulan.

Dari data yang diperoleh 27 orang merupakan petani dengan pembibitan kerang hijau alami. Dikarenakan pembibitan yang alami oleh alam inilah yang membuat petani tidak dapat berharap banyak karena bibit kerang hijau sendiri sangat dipengaruhi alam mulai dari air, substrat, arus, dan lain lain. Setelah melakukan kegiatan pembibitan dan pembesaran selama kurang lebih 5-6 bulan, petani kerang hijau dapat melakukan panen, dalam panen ada beberapa hal yang harus dilihat untuk menentukan kualitas kerang hijau yang ada,

salah satunya adalah dengan melihat diameter kerang itu. Kerang hijau yang dipanen merupakan kerang yang memiliki diameter yang sesuai, hal ini dikarenakan diameter >6-8cm adalah diameter yang ideal untuk kerang hijau dipanen dari kerangka budidaya. Selain itu diameter yang sesuai ini dimaksudkan agar jumlah produksi sama dengan perhitungan yang diharapkan petani kerang hijau, sehingga pendapatan yang mereka peroleh juga sesuai.

j. Pemasaran Kerang Hijau

Pemasaran yang dimaksud penelitian ini adalah jenis pemasaran yang ada dipulau pasaran dari hasil produksi panen kerang hijau yang ada. Berikut ini adalah data untuk lebih jelasnya:

Tabel 3.16.

Responden Berdasarkan Pemasaran Kerang Hijau

No	Jenis pemasaran	Jumlah KK
1	Pengepul	2
2	Pelelangan ikan	20
3	Secara langsung perorangan	5
Jumlah		27

Sumber: Data primer hasil penelitian Tahun 2017

Dari Tabel.3.16 berdasarkan data primer yang diperoleh, responden melakukan penjualan hasil panen kerang hijaunya kedua tempat yaitu pengepul dan tempat pelelangan ikan. Pengepul merupakan badan atau perorangan yang melakukan usaha dengan cara mengumpulkan bahan

dari orang-orang yang menjual barang kepada dirinya. Sedangkan pelelangan ikan dalam hal ini merupakan lokasi pasar penjualan ikan hasil produksi laut yang ada di lempasing. Dari data yang ada dapat dilihat bahwa pemasaran yang dilakukan oleh responden adalah dengan cara menjual ke pelelangan ikan dengan jumlah 20 orang.

Penjualan kerang hijau ke pelelangan ikan dilakukan karena lebih mudah dikarenakan jarak pengepul kerang hijau yang jauh dan menggunakan alat transportasi berupa motor untuk membawa ke lokasi pengepul itu yang mengeluarkan biaya tambahan.

k. Responden Berdasarkan Tingkat Pendapatan

Pendapatan responden digolongkan menjadi tiga yaitu pendapatan yang berasal dari budidaya kerang hijau, pendapatan dari luar budidaya kerang hijau, dan pendapatan dari anggota rumah tangga lain yang bekerja.

1). Pendapatan budidaya kerang hijau

Pendapatan budidaya kerang hijau adalah pendapatan yang diperoleh petani langsung dari usaha budidaya tersebut dalam bentuk rupiah. Karena masa panen hanya dilakukan dalam 6 bulan sekali atau dua kali dalam setahun, maka penghasilan juga di terima selama dua kali pertahun. Pendapatan ini merupakan pendapatan bersih petani yang diterima dari hasil penjualan hasil produksi dikurangi biaya

produksi selama dua kali dalam setahun. Dibawah ini adalah data hasil penelitian yang diperoleh:

Tabel 3.17.

**Tingkat Pendapatan Per Panen Petani Kerang Hijau di Pulau
Pasaran Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung**

No	Jenis Kerangka	Jumlah kerang-ka	Jumlah KK	Produksi/ KK/Kg	Harga /Kg (Rp)	Jumlah Pendapatan Bulan
1	Rakit Tancap	1	6	1150	5.000	958.000
		2	3	2300	5.000	1.916.000
		3	-	3450	5.000	2.875.000
2	Rakit Apung	1	4	1100	5.000	916.000
		2	2	2200	5.000	1.833.000
		3	1	3300	5.000	2.750.000
3	Tancap	1	3	1100	5.000	916.000
		2	3	2200	5000	1.833.000
		3	1	3300	5.000	2.750.000
4	Tali Rentang	1	3	1050	5.000	875.000
		2	1	2100	5.000	1.750.000
		3	-	3150	5.000	2.625.000
Jumlah		-	27	-	-	21.977.000

Sumber: Data primer hasil penelitian Tahun 2017

Berdasarkan tabel 3.17 dapat diketahui besarnya pendapatan responden dari hasil budidaya kerang hijau perpanen dibagi enam sehingga didapatlah penghasilan perbulan responden, pendapatan perbulan adalah sebesar Rp.875.000 dengan jumlah 3 responden, dan penghasilan terbesar dengan jumlah Rp.2.750.000 yang dimiliki oleh 2 responden.

2). Pendapatan dari luar budidaya kerang hijau

Pendapatan dari luar budidaya kerang hijau yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapatan yang diperoleh responden dari bidang pekerjaan atau profesi yang dijalani responden selain dari membudidayakan kerang hijau dalam kurun waktu satu bulan yang diwujudkan dalam bentuk rupiah. Pendapatan dari luar budidaya kerang hijau dapat dilihat pada tabel 3.18.

Tabel 3.18.

**Pendapatan Responden Dari Luar Budidaya Kerang Hijau di
Pulau Pasaran Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar
Lampung**

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah Responden	Pendapatan
1	Pegawai Negeri Sipil (IV/D)	1	3.283.000
2	Nelayan Rajungan	4	2.100.000
3	Pedagang	3	3.450.000
4	Nelayan ikan teri	6	2.500.000
5	Buruh jemur ikan	5	1.800.000
6	Buruh pengolahan teri	8	1.800.000

Sumber: Data primer hasil penelitian Tahun 2017

Tabel 3.18 menunjukkan data besarnya pendapatan yang diperoleh responden dari luar budidaya kerang hijau adalah sebesar Rp.3.283.000 dengan jumlah responden sebanyak 1 orang, dan merupakan penghasilan terbesar dari profesi Pegawai Negeri Sipil dan dengan penghasilan terendah yang dimiliki sebanyak 6 responden dari profesesi sebagai petani kerang hijau tanpa tambahan usaha lain, dengan jumlah penghasilan sebesar Rp.1.054.000.

3). Pendapatan dari anggota keluarga lain yang bekerja

Pendapatan dari anggota keluarga lain yang bekerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapatan yang diperoleh oleh anggota keluarga responden yang masih tinggal dalam satu atap dari bidang pekerjaan atau profesi yang dijalani oleh anggota keluarga responden yang bekerja dalam kurun waktu satu bulan yang diwujudkan dalam bentuk rupiah. Pendapatan dari anggota keluarga lain yang bekerja dapat dilihat pada tabel 3.19.

Tabel 3.19.

Pendapatan Anggota Keluarga Responden Yang Bekerja di Pulau Pasaran Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Rata-rata pendapatan
1	Nelayan rajungan	2	2.100.000
2	Nelayan ikan teri	3	2.500.000
3	Buruh jemur ikan	4	1.800.000
4	Buruh pengolahan teri	6	1.800.000
5	Pedagang	1	3.000.000

Sumber: Data primer hasil penelitian Tahun 2017

Berdasarkan tabel 3.19 tentang besarnya jumlah pendapatan yang dimiliki anggota keluarga responden yang bekerja, dapat disimpulkan bahwa mayoritas anggota keluarga nelayan lebih memilih bekerja sebagai buruh pengolahan ikan teri dengan jumlah sebanyak 6 orang yaitu dengan jumlah besarnya pendapatan yang didapat sebesar Rp.1.800.000. Dan pendapatan terbesar yang didapat oleh anggota

keluarga responden yang bekerja sebagai nelayan ikan teri sebesar Rp.2.500.000 dengan jumlah responden sebanyak 3 orang.

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Pola Budidaya Kerang Hijau Dan Pemasarannya Di Pulau Pasaran, Kelurahan Kota Karang, Kecamatan Teluk Betung Timur Terhadap Pendapatan Masyarakat

Pulau Pasaran termasuk dalam Lingkungan 2 di Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur yang terbagi menjadi RT 09 dan RT 10. Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung No 04 tahun 2012 tentang Penataan dan Pembentukan Kelurahan dan Kecamatan, letak geografis dan wilayah administratif Kecamatan Teluk Betung Timur dahulunya bersatu dengan Kecamatan Teluk Betung Barat. Pulau Pasaran dikenal sebagai sentra pengolahan ikan teri dan ikan asin terbesar di Kota Bandar Lampung.

Berdasarkan keadaan lokasi yang ada di Pulau Pasaran berada diperairan yang memiliki banyak sumberdaya. Pulau Pasaran merupakan pulau yang berada diantara bukit-bukit yang ada di teluk lampung, sehingga jika dilihat dari lokasinya Pulau Pasaran berpotensi di sektor perairannya. Karena letaknya berada di laut dangkal yang memiliki banyak substrat makanan bagi ikan-ikan seperti plankton sehingga cocok untuk budidaya kerang hijau.

Adanya Budidaya kerang hijau ini merupakan salah satu program pemerintah Bandar Lampung untuk mengubah nasib masyarakat di Pulau

Pasaran, meningkatkan pendapatan mereka dengan cara memanfaatkan lahan untuk mengembangkan usaha budidaya kerang hijau.

Pada tahun 2013 walikota Bandar Lampung memberikan bantuan kepada masyarakat berupa pinjaman modal untuk pembudidayaan kerang hijau, serta pelatihan yang diselenggarakan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Bandar Lampung dengan materi pelatihan yang beragam meliputi tatacara membudidayakan kerang hijau yang baik, budidaya kelompok kerang hijau, dan pemanfaatan kerang hijau.⁷¹

Program bantuan pemerintah ini pun disambut baik oleh seluruh masyarakat Pulau Pasaran, terutama bagi mereka yang bekerja serabutan dan mereka yang berprofesi sebagai buruh tidak tetap. Informasi serta pinjaman modal yang telah diperoleh oleh petani kerang hijau kemudian diaplikasikan oleh masyarakat yang ada di Pulau Pasaran sebagai mata pencaharian yang baru. Pemerintah mengharapkan dengan program ini dapat mengurangi ketimpangan distribusi pendapatan masyarakat Pulau Pasaran.

Berdasarkan penelitian, terkait profesi yang digeluti oleh penduduk Pulau Pasaran sebagian besar penduduk Pulau Pasaran berprofesi sebagai nelayan, selain nelayan penduduk Pulau Pasaran juga memiliki profesi lain yaitu Pegawai Negeri Sipil (PNS), pedagang, buruh jemur ikan, buruh pengolahan ikan teri, dan juga petani kerang hijau. Budidaya kerang hijau yang digeluti masyarakat sebagai pekerjaan tambahan, hobi maupun ladang

⁷¹ Hasil *Wawancara*, Bapak Basari Selaku Petani Kerang Hijau Dan Sebagai Ketua RT.09 Di Pulau Pasaran, Tanggal 31 Agustus 2018

penghasilan atau pekerjaan tetap responden guna memperoleh pendapatan. Pendapatan atau penghasilan tersebut biasanya dialokasikan untuk konsumsi, kesehatan, maupun pendidikan dan kebutuhan lain yang bersifat material.

Usaha budidaya merupakan salah satu kegiatan bisnis yang memerlukan modal, ketrampilan, ketekunan, dan kemampuan memprediksi perkembangan pasar. Pembudidayaan kerang hijau ini tergolong tidak terlalu sulit, benihnya sudah disediakan oleh alam, juga tidak butuh pakan karena sudah disediakan oleh alam. Berbeda dengan usaha budidaya perikanan lain, dimana titik kritis hampir terdapat pada setiap tahapan, mulai dari pembenihan, pemberian pakan, pembesaran, kualitas air, atau penyakit.

Budidaya kerang hijau di Pulau Pasaran masih dilakukan dengan cara tradisional, yaitu dengan modal bambu dan tali. Pada prinsipnya, usaha ini hanyalah pembesaran saja. tetapi dalam pengelolaan budidaya kerang hijau ini memerlukan banyak tenaga kerja. Proses ekonomi yang menghubungkan semua orang yang terlibat proses produksi atau proses kerja inilah yang tidak berubah, tetap sama dengan pola yang lama, tradisional dan semua merasa tidak ada yang dirugikan.

Adapun secara ringkasnya kegiatan yang dilakukan petani dalam budidaya kerang hijau di Pulau Pasaran ini hanyalah pembuatan kerangka budidaya, pembesaran, selanjutnya panen dan kemudian memasarkannya.

Dalam pembuatan kerangka budidaya, berdasarkan data primer dari hasil penelitian yang telah dilakukan, jenis kerangka budidaya yang dimiliki oleh petani kerang hijau di Pulau Pasaran ada 4 jenis yaitu: metode tancap,

metode rakit apung, metode rakit tancap dan metode tali rentang. Namun jenis yang banyak digunakan oleh petani adalah jenis kerangka budidaya rakit tancap, sebab metode ini cocok untuk diterapkan di Pulau Pasaran karena kondisi ombak besar sering kali membuat rakitan bambu yang ada hanyut terbawa arus untuk menghindari hal tersebut, masyarakat menggunakan rakit tancap. Jenis kerangka budidaya yang paling sedikit yang digunakan petani adalah jenis tali rentang.

Untuk pembuatan kerangka budidaya sendiri memerlukan biaya yang tidak sedikit, dari hasil penelitian yang telah dilakukan dari keempat jenis kerangka budidaya yang ada di Pulau Pasaran menghabiskan biaya antara Rp.9.000.000 – 10.000.000, dengan rata rata modal dari keempatnya adalah Rp.9.875.000 hal ini dapat dikatakan bahwa modal usaha budidaya kerang hijau di Pulau Pasaran merupakan usaha yang menggunakan modal yang besar. Ini merupakan salah satu alasan mengapa produksi kerang hijau di Pulau Pasaran rendah.

Tahapan selanjutnya yaitu pemeliharaan atau pembesaran. setelah pembuatan kerangka budidaya dan pembenihan tahapan berikutnya pemeliharaan, tahapan ini merupakan yang terpenting dalam proses budidaya kerang hijau karena dalam proses pemeliharaan ini merupakan tahapan yang menentukan berhasil atau tidaknya budidaya kerang hijau. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dalam proses pemeliharaan petani kerang hijau di Pulau Pasaran biasa melakukan penyortiran kerang hijau setiap bulan. Proses penyortiran ini perlu dilakukan guna menyeragamkan ukuran kerang

hijau yang menempel pada tali kolektor. Selain penyortiran para petani juga biasa melakukan perawatan pada keramba setiap dua minggu sekali, salah satunya dengan melakukan pembersihan keramba dari sampah-sampah laut, penambahan pelampung dan penggantian bambu, tali, kawat dan lainnya yang telah usang.

Dengan pemeriksaan berkala pada keramba seperti ini dapat mengurangi kemungkinan gagal panen juga, karena dengan proses ini juga dapat mengendalikan hama yang menyerang dan yang mengganggu pertumbuhan kerang hijau. Namun tidak semua petani dapat menjalani proses ini dengan baik, terutama bagi petani yang menjadikan budidaya kerang hijau ini sebagai pekerjaan tambahannya. Tidak semua petani kerang hijau di Pulau Pasaran dapat merasakan panen yang berhasil dan berlimpah tiap panennya kecuali hanya para petani yang tekun dalam setiap prosesnya yang dapat menikmatinya. Karena itu para petani kerang hijau tidak dapat melaksanakan tahap ini biasanya mempercayakannya kepada nelayan lain dengan upah Rp.75.000/harinya. Alhasil dengan demikian akumulasi modal yang dikeluarkanpun semakin bertambah.

Tahap berikutnya yaitu panen, pemanenan kerang hijau dilakukan setelah kerang hijau berumur kurang lebih enam bulan pemeliharaan, ukuran kerang hijau berukuran 6–8cm, serta daging tebal dan berwarna krem, akhirnya petani dapat melakukan pemanenan.

Pemanenan dilakukan sebelum musim hujan, untuk menghindari angin kencang yang dapat menghancurkan kolektor. Cara pemanenannya cukup

sederhana, kolektor-kolektor diambil/dicabut dan dengan menggunakan pisau, kerang dilepaskan satu-persatu dari kolektor kemudian ditampung. Pengikisan atau perontokan kerang saat dilepaskan dari pancang bambu atau dari tali kolektor dengan benda tajam dapat memperkecil luka pada benang *byssus*-nya sehingga kerang mempunyai daya tahan hidup lebih lama.

Kerang yang telah dipanen dikumpulkan dan dibersihkan dari lumpur/kotoran. Kerang yang masih saling menempel dipisahkan dengan pisau dengan cara memotong serabut penempelnya (*byssus*). Setelah kerang bersih dimasukkan ke dalam bak atau container yang berisi air laut dan mengalir. Perlakuan ini dilaksanakan selama 12-24 jam dengan tujuan agar kerang terbebas dari kotoran/lumpur dan menghindarkan kerang dari kemungkinan tercemar oleh kondisi lingkungan perairan budidaya. Kerang yang telah mengalami perlakuan atau yang lebih dikenal dengan sistem *depurasi* siap dikonsumsi atau siap dijual. Pada proses pemanenan hingga ketahap penjualan tidak dapat dilakukan sendiri, pada proses ini sangat terlihat kekompakan antara petani yang saling bantu-membantu satu sama lainnya.

Kemudian yang terakhir adalah penjualan atau pemasaran kerang hijau. Pemasaran kerang hijau hasil produksi ini merupakan pemasaran dengan jumlah besar. Berdasarkan data primer yang diperoleh, responden melakukan penjualan hasil panen kerang hijaunya kepada pengepul, secara langsung perorangan, dan tempat pelelangan ikan. Dari data yang ada dapat dilihat bahwa pemasaran yang dilakukan oleh responden adalah dengan cara menjual ke pelelangan ikan dengan jumlah 20 orang.

Penjualan kerang hijau ke pelelangan ikan dilakukan karena lebih mudah, salah satu sebab yang menjadi pertimbangannya adalah jarak. Dikarenakan jarak pengepul kerang hijau yang jauh dan menggunakan alat transportasi berupa motor untuk membawa ke lokasi pengepul itu yang mengeluarkan biaya tambahan.

B. Kontribusi Budidaya Kerang Hijau Di Pulau Pasaran, Kelurahan Kota Karang, Kecamatan Teluk Betung Timur Terhadap Pendapatan Masyarakat

Pulau Pasaran ini terletak di pesisir teluk Lampung yang sangat potensial, wilayah laut di daerah Pulau Pasaran ini banyak terdapat benih-benih kerang hijau dan itu merupakan karunia dari Tuhan YME yang sangat luar biasa. Sebab potensi yang ada tersebut tidak selalu ada di daerah lain, karena harus memenuhi persyaratan untuk dapat sesuai dengan ciri dengan habitat kerang hijau. karena lokasi yang potensial tersebut sehingga sangat memudahkan masyarakat dalam mencari nafkah di laut, Oleh sebab itu potensi kerang hijau ini yang dimiliki harus dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya dalam membantu meningkatkan pendapatan mereka. Dengan memanfaatkan potensi sumber daya yang ada di daerah ini menjadi pertimbangan utama dalam pemanfaatan potensi yang sudah ada maka di lakukanlah Budidaya kerang hijau, disamping itu rata-rata pekerjaan utama masyarakat adalah nelayan, sehingga masyarakat lebih mudah dalam melakukan budidaya kerang hijau. karena pembudidayaan kerang hijau sangat

ekonomis dan tidak menyita waktu para petani. Maka dari itu diharapkan bisa memberikan kontribusi bagi para petani untuk meningkatkan pendapatan masyarakat Pulau Pasaran Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung, sehingga perekonomian dapat terus stabil didalam keluarganya. Oleh karena itu, melalui budidaya kerang hijau ini dapat membangun kemampuan masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada untuk dijadikan sebagai sumber penghasilan utama maupun penghasilan tambahan. Tidak hanya itu dukungan, dorongan dan motivasi dalam membangkitkan kesadaran akan potensi diri mereka merupakan suatu tindakan nyata untuk menghasilkan kerang hijau yang baik dan sesuai dengan yang diinginkan.

Kontribusi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah sumbangan atau tambahan dari budidaya kerang hijau yang dilakukan di daerah penelitian sebanyak 27 petani atau responden yang berprofesi sebagai pelaksana budidaya kerang hijau. Budidaya kerang hijau di Pulau Pasaran diusahakan oleh para petani untuk memperoleh pendapatan. Jumlah kontribusi pendapatan yang diberikan oleh budidaya kerang hijau sangat mempengaruhi pendapatan petani responden karena pendapatan budidaya kerang hijau merupakan sumber pendapatan petani responden di daerah penelitian. Jadi kaitannya dengan Kontribusi budidaya kerang hijau terhadap pendapatan masyarakat di Pulau Pasaran ini adalah budidaya kerang hijau ini membantu masyarakat Pulau Pasaran agar lebih baik dan maju lagi dalam

perkembangan ekonominya dan terus berkontribusi lebih dalam peningkatan Pendapatan masyarakat di Pulau Pasaran ini.

Selain dari budidaya kerang hijau para petani di Pulau Pasaran ini juga memperoleh pendapatan dari usaha lain, seperti mengambil upah sebagai pekerja sebagai buruh penjemuran ikan dan buruh pengolahan ikan teri, pedagang, pegawai negeri sipil (PNS), nelayan rajungan dan nelayan ikan teri atau lain sebagainya baik yang dikerjakan kepala keluarga maupun anggota keluarga. Pendapatan dalam penelitian ini dibedakan menjadi 3 yaitu:

a. Pendapatan budidaya kerang hijau

Pendapatan budidaya kerang hijau adalah pendapatan bersih petani yang diterima dari hasil penjualan hasil produksi selama enam bulan dalam setahun yang dinyatakan dalam rupiah. Sebagian besar penghasilan yang diperoleh responden dari budidaya kerang hijau perbulannya berkisar Rp.875.000 hingga Rp.2.750.000, atau jika dihitung kembali rata-rata pendapatan yang diperoleh responden dari budidaya kerang hijau dapat diketahui dengan rumus:⁷²

$$\begin{aligned} \text{Rata - rata} &= \frac{\text{Jumlah pendapatan}}{\text{Jumlah responden}} \\ &= \frac{16.477.000}{27} \\ &= 610.000 \end{aligned}$$

Rata-rata pendapatan yang diperoleh responden dari budidaya kerang hijau adalah sebesar Rp.610.000.

⁷² Soekartawi, *Loc.Cit*, h.88

b. Pendapatan non budidaya kerang hijau

Pendapatan yang berasal selain dari usaha budidaya kerang hijau seperti pedagang, PNS, buruh, dan lain sebagainya. Besar pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah besar pendapatan yang diterima responden dari non budidaya kerang hijau selama satu bulan yang di wujudkan dalam bentuk rupiah. Rata-rata pendapatan dari non budidaya kerang hijau dapat diketahui dengan rumus:

$$\begin{aligned} \text{Rata - rata} &= \frac{\text{Jumlah Pendapatan}}{\text{Jumlah responden}} \\ &= \frac{14.933.000}{27} \\ &= 553.074 \end{aligned}$$

Rata-rata pendapatan yang diperoleh responden dari non budidaya kerang hijau adalah sebesar Rp. 553.074

c. Pendapatan dari anggota rumah tangga lain yang bekerja

Pendapatan dari anggota keluarga lain yang bekerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapatan yang diperoleh oleh anggota keluarga responden yang masih tinggal dalam satu atap dari bidang pekerjaan atau profesi yang dijalani oleh anggota keluarga responden yang bekerja dalam kurun waktu satu bulan yang diwujudkan dalam bentuk rupiah. Rata-rata

pendapatan dari anggota rumah tangga lain yang bekerja dapat diketahui dengan rumus:⁷³

$$\begin{aligned} \text{Rata - rata} &= \frac{\text{Jumlah pendapatan}}{\text{Jumlah responden}} \\ &= \frac{11.200.000}{16} \\ &= 700.000 \end{aligned}$$

Rata-rata pendapatan yang diperoleh anggota rumah tangga responden yang bekerja adalah sebesar Rp.700.000

Berdasarkan penjelasan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa dapat kita lihat jika responden yang menggantungkan pendapatannya dengan budidaya kerang hijau akan berpenghasilan rendah yakni <Rp.1.000.000.

Menurut data yang diperoleh sebelumnya menunjukkan rata-rata pendapatan budidaya kerang hijau sebesar Rp.610.000 perbulan dan rata-rata pendapatan total rumah tangga masyarakat sebesar Rp.1.863.074 perbulan. Kontribusi dapat diklasifikasikan dalam tiga kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi. Untuk menentukan kategori tersebut peneliti terlebih dahulu menentukan intervalnya yaitu dengan cara:

$$\begin{aligned} \text{interval} &= \frac{100\% - 0\%}{3} \\ &= 33.3\% \end{aligned}$$

⁷³Soekarrtawi, *Loc.Cit*

Tabel 4.1**Klasifikasi Kontribusi**

No.	Klasifikasi (%)	Kategori
1	0-33,3	Rendah
2	33,3-66,6	Sedang
3	>66,6	Tinggi

Sumber: soekartawi, 2006

Untuk penghitungan kontribusi dari budidaya kerang hijau terhadap pendapatan masyarakat menggunakan rumus:⁷⁴

$$= \frac{\text{Rata – rata pendapatan budidaya kerang hijau perbulan}}{\text{Rata – rata pendapatan total perbulan}} \times 100\%$$

Besarnya kontribusi budidaya kerang hijau terhadap pendapatan masyarakat adalah:

$$= \frac{610.000}{1.863.074} \times 100\%$$

$$= 32\%$$

Hasil perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa besarnya kontribusi budidaya kerang hijau terhadap pendapatan masyarakat adalah sebesar 32%. Hal ini menunjukkan besarnya kontribusi dari budidaya kerang hijau yang dilakukan oleh petani kerang hijau di Pulau Pasaran masuk dalam kategori rendah. Sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya pada tabel mengenai klasifikasi kontribusi budidaya kerang hijau terhadap pendapatan masyarakat

⁷⁴ Soekartawi, *Loc.Cit.*

yang menyatakan bahwa jika kontribusinya berkisar antara 0-33,3% dikatakan dalam kategori rendah.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kontribusi budidaya kerang hijau terhadap pendapatan masyarakat di Pulau Pasaran Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung diperoleh keterangan sebagian besar pendapatan dari usaha budidaya kerang hijau tersebut hanya mampu mencukupi kebutuhan keluarga seperti kebutuhan pokok sandang dan pangan.

Ini berarti bahwa budidaya kerang hijau belum berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan masyarakat terlebih bagi masyarakat yang hanya menggantungkan pendapatannya dari budidaya kerang hijau dan memiliki keramba hanya satu unit saja. Jumlah keramba yang dimiliki juga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, namun hanya ada beberapa responden yang memiliki keramba lebih dari satu unit dikarenakan biaya pembuatan keramba yang mahal, kebanyakan dari mereka memiliki keramba hanya berjumlah satu unit saja. Pendapatan petani kerang hijau sudah dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarganya namun belum sampai kepada tahap menyisihkan uang untuk *saving* atau menabung.

Petani dapat meningkatkan pendapatannya dengan cara melakukan pengolahan produk hasil pertanian menjadi produk baru sebelum dijual. Bila hasil produksi dapat dikelola ketingkat yang lebih modern maka pendapatan yang diperoleh akan lebih baik dari yang didapatkan sekarang. Oleh karena itu budidaya kerang hijau yang dilakukan oleh responden di daerah penelitian

harus tetap dipertahankan dan dikembangkan guna meningkatkan pendapatan petani.

Rendahnya kontribusi dari budidaya kerang hijau ini menurut pendapat penulis disebabkan karena beberapa faktor diantaranya adalah:

- a. Ketidak mampuan memanfaatkan teknologi yang disebabkan karena tingkat pendidikan responden masih terbelah pendidikan dasar.

Berdasarkan penelitian, dari jumlah keseluruhan yang diperoleh dari jumlah tamatan SD dan SMP sebanyak 21 responden. Berdasarkan data yang diperoleh kondisi pendidikan responden masih rendah, rendahnya pendidikan ini disebabkan oleh kondisi ekonomi masa lalu yang tidak mendukung untuk mendapatkan pendidikan yang lama, selain itu adanya anggapan bahwa hanya dengan tamat SD saja sudah bisa mencari uang atau mendapatkan uang sehingga tingkat pendidikan akan berpengaruh terhadap jenis pekerjaan yang dipilih dan juga pendapatan yang diperoleh, walaupun tingkat pendidikan bukan satu satunya yang menentukan tinggi rendahnya pendapatan yang diperoleh oleh seseorang.

- b. Dalam menjalankan budidaya kerang hijau ini masih bersifat tradisional dan masih bergantung pada kearifan alam,

Berdasarkan temuan di lapangan, responden melakukan pengumpulan benih dikumpulkan dari alam, hingga kini belum ada yang memproduksi benih. Kerang hijau diperairan Indonesia dapat memijah sepanjang tahun, namun puncak pemijahan berbeda disetiap perairan dan belum optimalnya pemanfaatan lahan menyebabkan tidak optimalnya produksi.

- c. Lokasi kerangka budidaya kerang hijau yang sangat menentukan hasil produksi.

Jenis kerangka budidaya kerang hijau berdasarkan kedalamannya akan menghasilkan produksi kerang hijau yang berbeda pula. Kerangka budidaya dengan kedalaman 1 - 3 meter merupakan kedalaman yang banyak dipakai oleh petani kerang hijau yg menggunakan jenis kerangka budidaya tancap, hal ini dikarenakan kedalaman ini termasuk kedalaman sedang atau dapat dikatakan cukup sesuai sehingga banyak petani kerang hijau yang membuat kerangka budidaya di kedalaman dengan kriteria ini. Dibuatnya kerangka budidaya di kedalaman 1 – 3 meter ini merupakan pertimbangan yang mencakup transportasi perahu, kemudahan dalam merawat kerangka, serta jarak dari daratan. Sedangkan kerangka budidaya yang berada pada kedalaman 3 – 7 meter merupakan lokasi dalam yang dapat dikategorikan dalam kategori sesuai. Lokasi pada kedalaman ini sangat sesuai bagi kerang hijau di Pulau Pasaran. Namun pada kedalaman ini hanya sedikit petani yang membuat kerangka budidaya dikarenakan pada kedalaman ini pula banyak resiko yang harus di hadapi, seperti gelombang yang keras, selain itu juga faktor ekonomi modal transportasi yang digunakan untuk perahu juga semakin besar karena jauh dari daratan pulau pasaran, kemudian perawatannya juga terbilang sulit dikarenakan lokasinya cukup dalam.

- d. Selain itu, responden dalam menjalankan budidaya kerang hijau ini masih sendiri-sendiri belum berkelompok.

Manfaat yang akan di peroleh dengan membentuk kelompok tani antara lain:

- 1) Memudahkan dalam pembinaan oleh pemerintah
- 2) Adanya wahana pembelajaran bersama melalui kegiatan rutin pertemuan antar anggota kelompok
- 3) Terjalinnya silaturahmi antar anggota kelompok yang lebih baik lagi
- 4) Dapat memaksimalkan potensi pribadi dan kelompok akibat adanya harmonisasi kelompok
- 5) Meningkatkan posisi tawar dan keuntungan lainnya.⁷⁵

C. Kontribusi Budidaya Kerang Hijau Di Pulau Pasaran, Kelurahan Kota Karang, Kecamatan Teluk Betung Timur Terhadap Pendapatan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam

Pembangunan subsektor pembudidayaan merupakan bagian dari pembangunan pertanian yang bertujuan untuk mencapai suatu kondisi pembudidayaan yang tangguh, yang dicirikan dengan kemampuan meningkatkan pendapatan para petani pembudidaya dan kemampuannya dalam mendorong pertumbuhan sektor terkait secara keseluruhannya. Pembangunan pembudidayaan diarahkan untuk meningkatkan mutu hasil

⁷⁵ Sunarru Samsi Hariyadi, *Dinamika kelompok : Teori dan Aplikasi Keberhasilan Kelompok Tani sebagai Unit Belajar, Kerjasama, produksi, dan Bisnis*, (Yogyakarta : Sekolah Pascasarjana UGM, 2011), h. 15

produksi, meningkatkan pendapatan, memperluas lapangan kerja serta memberikan kesempatan berusaha bagi masyarakat di pedesaan.

Khusus untuk masyarakat pedesaan, penciptaan UKM dapat menjadi solusi peningkatan pendapatan masyarakat dengan memanfaatkan ketersediaan sumberdaya alam dan keterampilan masyarakat. Salah satunya melalui budidaya kerang hijau, Prospek budidaya kerang hijau di Bandar Lampung masih tetap terbuka lebar dalam waktu yang lama. Hal ini disebabkan kebutuhan kerang hijau dari tahun ketahun terus menunjukkan peningkatan, Peningkatan ini memang sejalan dengan peningkatan taraf ekonomi dan kesadaran akan gizi dari masyarakat kota Bandar Lampung dan sekitarnya. Dalam rangka pengembangan budidaya kerang hijau dalam negeri pengembangan ekonomi rakyat khususnya di pedesaan, melalui pelatihan yang diselenggarakan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Bandar Lampung, dengan materi pelatihan yang beragam meliputi tatacara membudidayakan kerang hijau yang baik, budidaya kelompok kerang hijau, dan pemanfaatan kerang hijau. Informasi yang telah diperoleh kemudian diaplikasikan oleh nelayan yang ada di Pulau Pasaran sebagai mata pencaharian yang baru yaitu budidaya kerang hijau.

Hal itu disebabkan karena kerang hijau merupakan spesies kerang yang sangat mudah untuk dibudidayakan, teknik budidaya yang sederhana tanpa banyak perlakuan khusus, selain itu kerang hijau memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi. Dalam praktiknya umat Islam

dianjurkan untuk untuk menghasilkan dan berperan dalam berbagai bentuk aktifitas ekonomi, seperti bertani, berkebun, menangkap ikan, berternak, Berdagang dan lain sebagainya. Islam memberkati pekerjaan dunia ini dan menjadikannya sebagai ibadah. Oleh karena itu bekerja bagi seseorang muslim adalah suatu upaya sungguh- sungguh dengan mengeluarkan semua aset, pikiran, dan zikirnya sebagai bentuk menampakkan dirinya sebagai hamba Allah yang harus menundukkan dunia dan menempatkan dirinya sebagai bagian dari masyarakat yang baik.

Bekerja dalam Islam adalah bentuk dari pada keputusan beragama sekaligus juga merupakan praktik ibadah. Maka umat Islam dikenakan kewajiban untuk bekerja seperti ibadah-ibadah lainnya. Allah berfirman di dalam Al-Quran (Q.S Al-Jum'ah :10):

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ١٠

Artinya:

“Apabila telah ditunaikan shalat, maka betebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”. (Q.S Al-Jum'ah :10).

Ayat ini merupakan pesan penting kepada umat islam untuk bekerja dalam kehidupan ini. Dan dalam ayat lain Allah juga berfirman tentang bekerja (QS. An-Najm : 39)

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى ٣٩

Artinya:

“Dan bahwasannya seorang manusia tidak memperbolehkan selain apa yang telah diusahakannya”. (Q.S 53, An-Najm : 39).

Dari ayat-ayat Al-Quran yang telah dikemukakan di atas terlihat bahwa bekerja adalah konsep yang cukup penting di dalam Islam. Bekerja tidak hanya untuk mencari rezeki dan penghidupan, tetapi juga sebagai bentuk penyembahan, keputusn dan rasa syukur kepada Allah yang telah menciptakan manusia.

Perihal diatas menggambarkan bahwa bekerja di dalam Islam mempunyai makna penting dalam kehidupan baik didunia maupun di akhirat. Berkaitan dengan hal tersebut adalah salah satunya bentuk yang telah dipraktikkan atau diupayakan pada budidaya kerang hijau di Pulau Pasaran yakni bekerja untuk memperoleh pendapatan pokok ataupun pendapatan tambahan demi memenuhi kebutuhan rumah tangga.

Namun demikian, Islam tidak hanya memandang bekerja adalah untuk keperluan material saja akan tetapi juga untuk kepentingan rohaniah manusia, karena tujuan dalam Islam bukan semata-mata untuk mencari kebahagiaan dunia lebih dari itu adalah untuk kebahagiaan akhirat. Oleh sebab itu Islam memberikan petunjuk serta prinsip tidak menyalahi aturan dalam bekerja, dan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

Budidaya kerang hijau merupakan salah satu pekerjaan atau profesi yang digeluti sebagian masyarakat Pulau Pasaran yang mana pekerjaan ini diusahakan Masyarakat Pulau Pasaran guna mendapatkan pendapatan atau penghasilan pokok ataupun penghasilan tambahan bagi masyarakat. Kontribusi dari budidaya kerang hijau di Pulau Pasaran Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung sebagaimana diuraikan sebelumnya, telah cukup memberikan kontribusi bagi pendapatan masyarakat di Pulau Pasaran meskipun belum maksimal. Karena tujuan Ekonomi Islam salah satunya adalah untuk mencapai distribusi pendapatan dan kekayaan yang adil dan merata.

Dalam Ekonomi Islam manusia memiliki kebutuhan serta keinginan untuk mencapai kemaslahatan. Ilmuan Islam As-Syathibi membagi kebutuhan dasar menjadi tiga yaitu al-dharuriyah (kebutuhan primer) dimana kebutuhan ini mencakup agama, jiwa, akal, keturunan dan harta yang menjadi landasan bagi kehidupan manusia. Lima hal tersebut mutlak harus dipenuhi atau dimiliki oleh diri manusia. Memenuhi kebutuhan juga telah Allah firmankan pada Q.S Fussilat ayat 10 yang berbunyi:

وَجَعَلَ فِيهَا رُؤُوسِيَ مِنْ فَوْقِهَا وَبَرَكَ فِيهَا وَقَدَّرَ فِيهَا أَقْوَتَهَا فِي أَرْبَعَةِ أَيَّامٍ سَوَاءً
لِّلْسَائِلِينَ ۝ ١٠

Artinya:

“Dan dia menciptakan di bumi itu gunung-gunung yang kokoh di atasnya dia memberkahinya dan dia menentukan padanya kabar makanan-makanan (penghuni) empat masa memadai untuk (memenuhi kebutuhan) mereka yang memerlukan” (QS. Fussilat:10)

Dari ayat diatas dapat dilihat bahwa Allah SWT telah menciptakan segala sesuatu untuk memenuhi kebutuhan manusia sesuai dengan yang diperlukan. Allah SWT juga berfirman dalam surat An-Nahl ayat 14 yakni yang berbunyi:

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حِلْيَةً تَلْبَسُونَهَا وَتَرَى
الْفُلْكَ مَوَاجِرَ فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ١٤

Artinya:

”dan dia-Lah, Allah yang menundukkan lautan (untukmu) agar kamu dapat memakan daripada-Nya daging yang segar (ikan), dan kamu mengeluarkan dari lautan itu perhiasan yang kamu pakai; dan kamu melihat bahtera yang berlayar padanya, dan supaya kamu mencari(keuntungan) dari karunia-Nya, dan supaya kamu bersyukur”

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah telah menyediakan alam beserta isinya sebagai modal dasar pemenuhan kebutuhan manusia, baik sandang, pangan, atau papan. Dan juga sebagai modal dasar dalam berniaga. Pemenuhan kebutuhan dalam islam yaitu ada tiga yakni al-dharuriyyah (kebutuhan primer), al-hajjiyyah yaitu kebutuhan sekunder yang diperlukan manusia untuk memudahkan kehidupannya, menghilangkan kesulitan dan menjadi pemelihara yang lebih baik terhadap lima unsur pokok manusia. dan al-tshaniyyah adalah kebutuhan pelengkap atau telah mencapai dua kebutuhan yakni kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder.

Adapun prinsip bekerja dalam islam:⁷⁶

1. Memenuhi janji atau kewajiban

Islam Memandang janji adalah salah satu perihal yang sangat penting. Oleh karenanya para pekerja harus memandang janji sebagian yang harus dipraktikkan dalam bekerja.

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan bapak Basari selaku ketua RT.09 dan juga petani kerang hijau bahwasannya sebagian petani dalam menunggu masa panen tiba untuk memenuhi kebutuhannya seringkali meminjam uang kepada petani lainnya dengan kesepakatan akan dibayar setelah panen tiba. Dan itu benar diterapkan dalam kehidupan sehari-hari petani budidaya kerang hijau di Pulau Pasaran ini.

2. Tanggung Jawab

Islam memandang tanggung jawab merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan pada aspek kehidupan dan termasuk juga dalam aktifitas ekonomi Karena, pada hakekatnya semua yang dikerjakan oleh manusia akan dimintai pertanggungjawabannya.

Berkaitan dengan hal tersebut, petani kerang hijau sudah berupaya untuk memenuhi kewajibannya sebagai kepala keluarga rumah tangga yaitu untuk menafkahi anak dan istri yakni dengan melakukan budidaya kerang hijau sebagai pekerjaan pokok maupun pekerjaan

⁷⁶ Azuar Juliandi, "*parameter prestasi Kerja dalam Perspektif Islam*", Jurnal Manajemen dan Bisnis, Vol. 14 edisi April 2014, h. 34-35

samingan dengan harapan dapat membantu memenuhi kebutuhan dalam rumah tangga. Dengan adanya budidaya kerang hijau, petani berharap dapat menyekolahkan sampai kelur kota dengan penghasilan yang diperoleh dari budidaya kerang hijau. Hal ini di tunjukkan dengan hasil wawancara mengenai perkembangan budidaya kerang hijau mampu meningkatkan strata sosial bagi petani yang menekuninya.

3. Bersungguh-sungguh

Kesungguhan dalam bekerja akan membuat hasil menguntungkan atau meningkat. Selain itu kesungguhan dalam bekerja juga menunjukan kesungguhan pekerja dalam mencari keridhaan Allah. Oleh karenanya orang-orang yang bersungguh-sungguh berarti taat kepada Allah. Dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa petani budidaya kerang hijau telah memanfaatkan potensi yang dimiliki.

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan salah satu petani ada 3 orang diantara 27 orang yang penghasilannya menurun. Hal ini dikarenakan petani kerang hijau yang berpenghasilan menurun kurang tekun dan bersungguh-sungguh, malas dalam pengurusan kerambanya yang kurang misalnya dalam hal penyortiran yang kurang rajin, kurang rajinnya dalam penyortiran dalam budidaya kerang hijau ini maka akan mengurangi kualitas dari kerang hijau yang dihasilkan dikarenakan terdapat ketidak seragaman pada ukuran kerang hijau dalam masa panen dan kerang hijau yang dihasilkan tidak mampu

bersaing dalam budidaya kerang hijau sehingga dapat membedakan penghasilan antara petani satu dengan yang lainnya, apabila petani kerang hijau bersungguh-sungguh dan tekun dalam budidaya kerang hijaunya, maka hasil yang diperoleh dapat membantu memenuhi kebutuhannya yaitu untuk biaya sekolah anak-anaknya, kebutuhan sehari-hari, membangun rumah dan lain sebagainya. Karena pepatah Islam mengatakan siapa yang bersungguh- sungguh maka dia akan mendapat.

4. Transparansi

Transparansi adalah berbicara mengenai keterbukaan, keterbukaan dalam bekerja adalah berterus-terang, tidak menutupi keburukan hanya karena ingin memperoleh keuntungan diri sendiri. Dari hasil wawancara kepada responden mengenai transparansi antar petani kerang hijau dengan pembeli atau pengepul sangat terlihat jelas dalam proses penjualan, dimana petani tidak menutupi kekurangan dari barang baik dalam segi kualitas maupun timbangan. Dan sebaliknya dari pihak pembeli atau pengepul tidak ada yang ditutupi dalam hal harga maupun timbangannya.

5. Kerjasama

Kerjasama dalam masyarakat adalah aspek penting untuk dilakukan. Setiap individu tidak mungkin dapat bekerja sendiri-sendiri untuk mencapai tujuan. Dari analisis penulis menyimpulkan bahwa kerjasama yang dilakukan oleh petani kerang hijau sudah

cukup baik. Salah satu kerjasama yang dilakukan oleh petani kerang hijau adalah gotong royong. Gotong royong merupakan kegiatan yang dilakukan bersama-sama oleh petani kerang hijau untuk melakukan suatu pekerjaan. Seperti bersih-bersih lingkungan di sekitar keramba dan perbaikan keramba. kegiatan gotong royong yang dilakukan petani kerang hijau ini merupakan kegiatan yang memberikan nilai positif, karena dengan adanya gotong royong pekerjaan akan lebih terasa ringan serta cepat terselesaikan.

6. Skill

Skill adalah keterampilan yang harus dimiliki oleh seseorang pekerja dalam melaksanakan pekerjaannya. Seseorang pekerja harus mahir dan mampu melakukan sesuatu agar pekerjaannya berhasil dengan baik. Perintah mengenai perlunya mengupayakan keterampilan di dalam diri manusia dapat dilihat dalam firman Allah SWT sebagai berikut:

قَالَتْ إِحْدَاهُمَا يَا أَبَتِ اسْتَجِرْهُ إِنَّ خَيْرَ مَنِ اسْتَجَرْتَ الْقَوِيُّ الْأَمِينُ ٢٦

Artinya:

“sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat lagi dapat dipercayai”. (Q.S. Al-Qashas 28:26).

7. Produktivitas dan kesempurnaan

Produktivitas dan kesempurnaan adalah tujuan akhir dari sebuah organisasi. Setiap pekerja yang dilakukan oleh pekerja harus mencapai tingkat produktivitas yang tinggi, atau dengan kata lain mencapai kesempurnaan dalam menghasilkan sesuatu pekerjaan. Produktivitas juga dituntut oleh Allah ada di dalam diri manusia, seperti terlihat di dalam firman Allah berikut ini:

وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ وَسَعَىٰ لَهَا سَعْيَهَا وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ كَانَ سَعْيُهُمْ مَشْكُورًا ١٩

Artinya:

“Dan barang siapa yang menghendaki kehidupan akhirat dan berusaha kearah itu dengan bersungguh-sungguh sedangkan ia adalah mukmin, maka mereka itu adalah orang-orang yang usahanya dibalas dengan baik.”(Q.S. Al-Isra 17:19).

Hasil penelitian yang telah diharapkan sebelumnya bahwa hasil yang didapat budidaya kerang hijau, tercapai dengan baik bagi anggota yang tekun dan bersungguh-sungguh menjalankan budidaya kerang hijaunya karena dalam budidaya kerang hijau di Pulau Pasaran ini Merupakan program dari lingkungan masyarakat itu sendiri.

Dengan demikian masyarakat Pulau Pasaran Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung tetap taat pada aturan-aturan yang ada menurut Islam serta memenuhi kebutuhannya menurut Islam. Dalam hal menjalankan pekerjaannya budidaya kerang hijau di pulau Pasaran ini tetap mengikuti syariat- syariat islam.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang peneliti dapatkan mengenai “Analisis Kontribusi Budidaya Kerang Hijau Terhadap Pendapatan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam di Pulau Pasaran Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung” dapat ditarik kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Budidaya kerang hijau di Pulau Pasaran masih dilakukan dengan cara tradisional, dan Pada prinsipnya usaha ini hanyalah pembesaran saja. Secara ringkasnya kegiatan yang dilakukan petani dalam budidaya kerang hijau di Pulau Pasaran ini hanyalah pembuatan kerangka budidaya, pembesaran, selanjutnya panen dan kemudian memasarkannya. Ada beberapa hal yang menjadi titik permasalahan dalam budidaya kerang hijau di Pulau Pasaran ini adalah produksi kerang hijau yang masih rendah padahal lahan dan daya dukung lingkungan budidaya sangat baik. Akses pasar sangat luas bahkan pembeli datang langsung ke Pulau namun permintaan tidak dapat terpenuhi, dikarenakan minimnya permodalan usaha khususnya dalam pembuatan keramba yang saat ini konstruksinyapun masih sederhana sehingga berimbas pada rendahnya jumlah produksi kerang hijau yang dihasilkan.

2. Budidaya kerang hijau telah cukup memberikan peran positif kepada masyarakat Pulau Pasaran, salah satunya yaitu budidaya kerang hijau yang digeluti masyarakat sebagai pekerjaan tambahan, hobi maupun ladang penghasilan atau pekerjaan tetap responden telah memberikan pendapatan tambahan bagi masyarakat yang telah memiliki pekerjaan tetap dan memberikan pendapatan tetap bagi masyarakat yang hanya menggantungkan pendapatannya dari profesi sebagai petani budidaya kerang hijau di Pulau Pasaran. Kontribusi budidaya kerang hijau di Pulau Pasaran ini masuk dalam kategori sedang dan belum maksimal karena masih adanya ketimpangan pendapatan pada masyarakat yang disebabkan dengan jumlah keramba yang dimilikinya. Jumlah keramba yang dimiliki juga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, namun hanya ada beberapa responden yang memiliki keramba lebih dari satu unit dikarenakan biaya pembuatan keramba yang mahal.
3. Kontribusi budidaya kerang hijau terhadap pendapatan masyarakat menurut ekonomi islam tidak hanya diukur berdasarkan materi saja tetapi juga non materi. Budidaya kerang hijau yang diusahakan oleh masyarakat adalah untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan juga untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sehari-hari. Hal ini tentunya sesuai dengan tujuan maupun prinsip

ekonomi islam yaitu untuk kemaslahatan umat, maka dari itu agama memperbolehkan hal tersebut.

B. Saran

Dari analisa dan penarikan kesimpulan sebelumnya, penulis akan mengemukakan beberapa saran dalam budidaya kerang hijau di Pulau Pasaran yaitu sebagai berikut:

1. Perlu diadakan kerjasama yang baik antara pemerintah terkait, khususnya Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Bandar Lampung untuk mengadakan pendampingan dalam budidaya kerang hijau sehingga pengelolaan budidaya kerang hijau ini dapat dijalankan dengan maksimal.
2. Perlunya menambah wawasan dari berbagai sumber bagi petani kerang hijau baik dari media cetak maupun elektronik, serta dari sesama petani kerang hijau yang mempunyai pengetahuan lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

Adiwarman A.Karim. *Ekonomi Mikro Islami* (Edisi Keempat). Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

Afzalur Rahman. *Doktrin Ekonomi Islam* (Jilid 2). Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 2005.

Anton M. Moeliono, dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia, 2000.

Ascarya. *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: Raja Grafindo, 2012.

Askin. *Kerang Hijau*. Jakarta : PT. Penebar Swadaya, 2002.

Aypa. S.M. Mussel culture. In *Regional Seafarming Development and Demonstration Projek (RAS), Selected papers on mollusc culture. National Inland Fisheries Institute, Kasetsart University Campus Bangkok*. Bangkok: Jurnal. Advance In Bioscience and Biotechnology. Diterjemahkan oleh Mahruz Ali. 1990. Dapat diakses pada <https://ejournal.unri.ac.id/index.php/JPK/article/viewFile/44/39> (23 Juli 2018).

Azuar Juliandi. “parameter prestasi Kerja dalam Perspektif Islam”. Jurnal Manajemen dan Bisnis. Vol. 14 edisi April 2014. (23 Juli 2018).

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi Empat). Jakarta: Gramedia Pusaka Utama, 2005.

Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi Ketiga). Jakarta: Balai Pustaka, 2002.

Direktorat Jenderal Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kementrian Dalam Negeri. *Profil Desa dan Kelurahan Kota Karang*, 2017.

Ditulis Oleh Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI).
Universitas Islam Indonesia Atas Kerja Sama Dengan Bank Indonesia.
Yogyakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2014.

Georgi Mankiw. *Pengantar Ekonomi* (jilid 2). Jakarta: Erlangga, 2000.

Husein Ayahatah. *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*. Jakarta: Gema Insani, 2008.

Husen Umar. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.

Indonesia. *Undang-Undang tentang Perikanan*. UU No. 31 Tahun 2004. LN 25.

Irzal Effendi. *Pengantar Akuakultur*. Jakarta : Penebar Swadaya, 2004.

Juliansyah Noor. *Metodelogi Penelitia*. Jakarata: Penada Media Grup, 2011.

-----, *metode penelitian*. Jakarta: Kencana, 2011.

Karl E. Case, Ray C. Fair *Prinsip-Prinsip Ekonomi* (Edisi Kedelapan). Jakarta: Erlangga, 2007.

Kastawi, Yusuf, Arsyad dan Azhar. *Zoologi Avertebrata*. Malang: UNM-Press, 2003.

Kastoro,W. *Beberapa Aspek Biologi dan Ekologi Jenis-Jenis Mollusca Laut Komersial yang diperlukan untuk menunjang usaha budidaya*. Sulawesi Selatan: Proseding Temu Karya Ilmiah Potensi Sumberdaya Kerang, 2002.

M. Umer Chapra. *Islam dan Tantangan Ekonomi* penerjemah : Nur Hadi Ihsan, Rifki Amar, S.E, (Cet 1). Jakarta: Balai Pustaka, 2000.

Masri Singarimbun. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES, 2000.

Moh. Pabundo Tika. *Metodelogi Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Mubyarto. *Peluang Kerja dan Berusaha di pedesaan*. Yogyakarta : BPFE UGM, 2001.

Mulyitama. *Islamic Business Strategy For Entrepreneurship Bagaimana Menciptakan dan Membangun Usaha yang Islami*. Jakarta: Zikrul Hakim, 2006.

Mustafa Edwin Nasution. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana Pustaka, 2007.

Peter Salim, Yenhi Salim. *Kamus Bahasa Indonesia Kotemporer*. Jakarta : Modern Engglish Press, 2001.

Rahardja, Pratama dan Mandala Manurung. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Jakarta: FEUI, 2008.

Repository. Usu. [Ac.id/bitstream/123456789/25165/2/reference.pdf](https://ac.id/bitstream/123456789/25165/2/reference.pdf).

Richard G Lipsey (et.all). *Pengantar Makroekonomi*. Jakarta: Erlangga, 2003.

Sadono Sukirno. *Teori Pengantar Mikro Ekonomi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada 2006.

Soekartawi. *Analisis Usaha Tani*. Jakarta: Penebar Swadaya, 2006 .

Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV.Alpabeta, 2012.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: CV.Alpabeta, 2011.

Sunarru Samsi Hariadi. *Dinamika kelompok : Teori dan Aplikasi Keberhasilan Kelompok Tani sebagai Unit Belajar, Kerjasama, produksi, dan Bisnis*. Yogyakarta : Sekolah Pascasarjana UGM, 2011.

Suroto. *Strategi Pembangunan dan Perencanaan Kesempatan Kerja*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press:2002.

Toto Asmara. *Etos Kerja Pribadi Muslim*. Yogyakarta:PT.Reka Cipta, 2005.

Yadiati winwin. *Teori akuntansi*. Jakarta: kencana prenada,2009.

Yusuf Wibisiono. *Ekonomi Masyarakat*. Universitas Pendidikan Indonesia, 2008.

